

**STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA ANAK KELOMPOK A RA BUDI MULYA  
PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**DEFI PUTRI TSANI**

1403106014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defi Putri Tsani  
NIM : 1403106014  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA ANAK KELOMPOK A RA BUDI MULYA  
PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2019  
Saya yang menyatakan,



Defi Putri Tsani  
NIM. 1403106014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada  
Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan  
Semarang Tahun Ajaran 2018/2019  
Penulis : Defi Putri Tsani  
NIM : 1403106014  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Januari 2019

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Muslam, M.Ag  
NIP. 19660305200511001

H. Mursid, M.Ag  
NIP. 196703052001121001

Penguji III

Penguji IV,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag  
NIP. 1975062320501200

Agus Sutivono, M.Ag  
NIP. 1973071020050114

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Muslam, M.Ag, S.Pd.  
NIP. 19660305 200501 1001

Sofa Muthohar, M.Ag.  
NIP: 19750705 200511001



## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

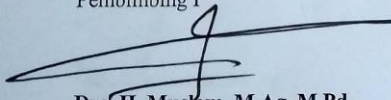
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada  
Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan  
Semarang Tahun Ajaran 2018/2019  
Nama : Defi Putri Tsani  
NIM : 1403106014  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu, Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.**  
NIP. 19660305 200501 1001

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

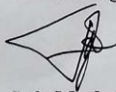
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada  
Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan  
Semarang Tahun Ajaran 2018/2019  
Nama : Defi Putri Tsani  
NIM : 1403106014  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Sofa Muthol'ar, M.Ag**  
NIP. 19750705 20051 1001

## ABSTRAK

Judul : **Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Defi Putri Tsani

NIM : 1403106014

Penelitian ini dilakukan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, karena disana terdapat pembelajaran dengan menggunakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dengan harapan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca anak bisa dilaksanakan dengan baik sehingga kemampuan membaca anak akan berkembang dengan baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun ajaran 2018/2019? (2) Apasajakendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anakkelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun ajaran 2018/2019?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*), dimana peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi kemampuan membaca di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang menggunakan 3 strategi yaitu strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Yang paling efektif yaitu pada strategi kartu huruf, karena strategi kartu huruf dapat menarik perhatian anak yang di dalamnya banyak unsur warna, bentuk, gambar yang berhubungan langsung dengan huruf. Sehingga bisa membentuk satu rangkaian cerita pendek.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	š	ي	y
ض	đ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au =

ai =

iy =

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

**Artinya: barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim...*

*Alhamdulillahil' Alamin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca pada anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bapak Raharjo, M. Ed. St. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Wali dosen penulis ibu Hj. NurAsiyah, M. Ag. yang telah memberi arahan dan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua jurusan bapak H. Mursid, M.Ag. dan sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini bapak Drs. H. Muslam, M. Ag. M.Pd., atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
4. Pembimbing satu bapak H. Drs. Muslam, M.Ag, M.Pd. Dan pembimbing dua bapak Sofa Muthohar, M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.

7. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga mempermudah penulis untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu S Ratnawati, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, Ibu Rini, S.Pd selaku guru sentra kelompok A.2 di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, seluruh guru dan staf karyawan RA Budi Mulya Pedurungan Semarang. Terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan, motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Hasan Murodhi dan Ibu Chayatun atas segala do'a, pengorbanan, perjuangan serta kasih sayangnya yang telah diberikan kepada saya (penulis), sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kakak laki-laki, M. Miftakhul Fijaj yang sedang berjuang juga di Upgris Semarang, beliau selalu memotivasi dan memberi dukungan disaat penulis mulai turun semangat, beliaulah yang selalu setia menemani penulis saat mencari referensi di perpustakaan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
11. Teman sudah senangku Sakti Imam Nabawi, terimakasih atas dukungannya, doa, motivasi dan semangat yang diberikan, sehingga menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi.

12. Seluruh saudara-saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi, waktu serta doa yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan ini dengan baik dan lancar.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD angkatan 2014, team PPL Hj Sri Musiyarti, team KKN UIN Walisongo Semarang posko 52 Desa Margolinduk, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Ami'in Ya Rabbal'Alamin*.

Semarang,

Penulis

Defi Putri Tsani

NIM: 1403106014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxxii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxxv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Strategi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini .....	12
a. Pengertian Strategi.....	12
b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi.....	14
c. Klasifikasi Strategi Mendidik Anak Usia	

Dini .....	16
2. Kemampuan membaca Anak Usia Dini.....	18
a. Pengertian kemampuan membaca .....	18
b. Prinsip-prinsip membaca.....	21
c. Tahapan kemampuan membaca .....	23
d. Tujuan membaca anak usia dini .....	25
e. Faktor yang Memengaruhi kemampuan Membaca anak.....	28
3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak .....	30
a. Strategi meningkatkan kemampuan membaca	30
b. Kendala-kendala dalam meningkatkan Kemampuan membaca .....	49
B. Kajian Pustaka Relevan .....	53
C. Kerangka berpikir .....	56

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
1. Jenis Penelitian .....	58
2. Pendekatan Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Sumber data .....	61
D. Fokus penelitian.....	62
E. Teknik pengumpulan data.....	63
F. Uji keabsahan data .....	70
G. Teknik analisis data.....	71

## **BAB IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	75
1. Gambaran Umum RA Budi Mulya Pedurungan Semarang .....	75
2. Letak Geografis RA Budi Mulya Pedurungan Semarang .....	77
3. Tujuan, Visi dan Misi .....	78
4. Sarana dan Prasarana RA Budi Mulya Pedurungan Semarang .....	80
5. Keadaan pendidik RA Budi Mulya Pedurungan Semarang .....	82
6. Keadaan Peserta Didik.....	83
7. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.....	84
B. Analisis Data .....	84
1. Penerapan Strategi Meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang .....	84
2. Kendala-Kendala dalam Meningkatkan kemampuan membaca .....	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
1. Penerapan Strategi Meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang .....	99

2. Kendala-Kendala dalam Meningkatkan kemampuan membaca.....	116
D. Keterbatasan Penelitian.....	117

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran-saran .....	120

## **DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Budi Mulya Pedurungan Semarang
Tabel 2.2	Keadaan Pendidik RA Budi Mulya Pedurungan Semarang
Tabel 2.3	Jumlah Peserta Didik RA Budi Mulya Pedurungan Semarang
Tabel 2.4	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## DAFTAR SINGKATAN

APE	Alat Permainan Edukatif
IMTAQ	Iman dan Taqwa
IPTEK	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
KBM	Kegiatan Belajar Mengajar
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PROSEM	Program Semester
PROTA	Program Tahunan
RA	Roudhothul Athfal
RPPH	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
RPPM	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran II	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran III	Pedoman Observasi
Lampiran IV	Pedoman Dokumentasi
Lampiran V	Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran VI	Transkrip Hasil Wawancara Guru
Lampiran VII	Catatan Lapangan Observasi Tanggal 7 Desember 2018
Lampiran VIII	Hasil Penilaian Tanggal 7 Desember 2018
Lampiran IX	Catatan Lapangan Observasi Tanggal 10 Desember 2018
LampiranX	Hasil Penilaian Tanggal 10 Desember 2018
Lampiran XI	Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran XII	Bukti Reduksi Wawancara Guru

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutkan masa tersebut sebagai Golden Age, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atas masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Serta diberikan stimulasi-stimulasi agar dapat merangsang perkembangan setiap anak.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Anak-anak bangsa Indonesia tidak boleh tertinggal dengan bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanaman kepada mereka. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya, untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Suparlan Suhartono dalam bukunya filsafat pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.<sup>1</sup> Pendidikan berlangsung disegala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri anak. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, anak mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa,

---

<sup>1</sup> Suparlan Suhartno, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Az-Ruzz Media, 2008), hlm. 79-80.

cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diartikan sebagai salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Atau dapat diartikan bahwasanya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Peran lingkungan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Pentingnya peran layanan pendidikan anak usia dini adalah, bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sisdiknas Edisi Terbaru 2012*, (Bandung: Fukosindo, 2012)

tahun.<sup>3</sup> Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak anak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan ketrampilan pada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan bahasa menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat dari Pendidikan Anak Usia Dini yang sering dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Aulia, mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar.<sup>4</sup> Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini adalah,

---

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009) hlm. 3-11.

<sup>4</sup> Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, (Yogyakarta: Intan Media, 2011), hlm. 37.

bahwa membaca permulaan sangat penting dimiliki anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Budi Mulya Pedungan Semarang, diketahui bahwa pada saat pembelajaran membaca berlangsung, guru sudah menggunakan strategi yang bagus, hanya saja anak masih ada yang belum menguasai atau belum bisa membaca hanya beberapa saja. Guru menjelaskan materi secara tidak langsung, yaitu melalui media dan anak mendengarkan dan melihat materi yang dipelajari. Oleh karena itu anak sebagian ada yang sudah menguasai dan sebagian ada yang belum, jadi guru atau pendidik harus memberikan strategi berupa sumber media pembelajaran yang lebih menarik untuk anak. Alur tersebut seharusnya diperbaiki agar lebih menarik perhatian anak untuk belajar membaca pada pendidikan anak usia dini.

Mengajarkan membaca di lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari lembaga pendidikan anak usia dini sebagai sebuah sarana bermain, bersosialisasi dan mengembangkan berbagai kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni.

Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca di pendidikan anak usia dini yang berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah pembelajaran yang lebih memungkinkan anak terlihat secara aktif dan pasti menyenangkan. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa strategi atau teknik pada pembelajaran yaitu salah satunya menggunakan media gambar.



Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dari prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan sebagainya. Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh tidak mahal dan efektif, serta menambah gairah dalam memotivasi belajar setiap anak.

Adanya kendala-kendala yang terdapat di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang peneliti tetap memfokuskan pada penggunaan media kartu kata bergambar akan tetapi tetap memperhatikan pada strategi-strategi lain yang diterapkan disekolah. Yang salah satu strateginya adalah media kartu kata bergambar yang diterapkan dalam pembelajaran dengan cara anak melihat beberapa gambar yang sudah disediakan oleh guru. Dari sajian beberapa gambar tersebut, anak dapat terinspirasi dalam menentukan tema dengan mudah. Selain itu, media kartu kata bergambar membantu anak untuk mempermudah membaca sesuai yang diharapkan. Media kartu kata bergambar juga membantu meningkatkan rangsangan imajinasi dan pemikiran anak dalam mengamati sebuah gambar.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar dapat bermanfaat bagi guru dan anak yaitu guru dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas dan anak akan lebih mudah untuk memahami dan bersemangat untuk belajar di kelas. Media kartu kata bergambar mengandalkan gambar sebagai objek pembelajaran di kelas. Penggunaan media gambar pada pembelajaran membaca bertujuan agar anak mampu memahami dan merangsang kemampuan pemikiran anak dengan mudah.

RA Budi Mulya Pedurungan Semarang adalah salah satu PAUD yang telah menerapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajarannya, dimana penggunaan media ini mulai sejak tahun 2010 dan berlanjut sampai sekarang. Dalam system pembelajaran

di RA Budi Mulya yaitu menggunakan empat sentra, diantaranya adalah sentra persiapan, sentra seni, sentra main peran, dan sentra bahan alam cair (BAC). Hal itu dilakukan agar anak biasa memilih sentra sesuai dengan minat anak. Pembelajaran yang diberikan tidak semata-mata hanya belajar saja, akan tetapi lebih banyak dalam bermain sehingga guru hanya menjadi fasilitator, motivator, dan tidak menguruni. Dengan demikian, dalam belajar, anak tidak merasa dipaksa, tetapi lebih pada mengembangkan kecerdasan majemuk anak yang dimilikinya. Hal tersebut dapat tercapai manakala pihak sekolah memperhatikan manajemen pembelajaran, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain akan dikerucutkan pada:

1. Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurangan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apa saja kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurangan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurangan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan pentingnya pendidikan anak usia dini. Selain itu, penerapan strategi meningkatkan kemampuan membaca dengan media kartu kata bergambar dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi RA Budi Mulya Pedurungan Semarang. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan pada anak serta meningkatkan kemampuan kualitas pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi Fakultas Tarbiyah. Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan anak usia dini.
- c. Bagi pembaca secara umum. Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pebenahan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*States Officer*).<sup>5</sup> Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Atau dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan, metode atau rangkaian desain kegiatan untuk

---

<sup>5</sup> M. Sumantri dan J. Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depdikbud: Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), hlm. 40.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

<sup>7</sup> Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Jakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 37.

mencapai tujuan pendidikan tertentu (*a plan, method or series activity designed to achieves a particular education goal*).<sup>8</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak uuntuk mencapai sasaan yang teah ditentukan. Istilah strategi mula-mula dipakai pada kalangan militer yang diartikan sebagai seni dalam merancang sebuah peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam dalam bidang pengajaran, termasuk dalam strategi mendidik anak usia dini. Dihubungkan dengan mendidik anak usia dini, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Strategi dalam sebuah pembelajaran memang sangat penting digunakan oleh para guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat memadukan antara komponen-komponen yang ada dari strategi pembelajaran. Adapun komponen yang dimaksudkan adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, evaluasi dan situasi atau lingkungan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut akan

---

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 1.

mempengaruhi jalannya proses belajar-mengajar, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin agar peserta didik dapat menyerap pelajaran yang telah di desain dan direncanakan sehingga proses belajar mengajar tersebut benar-benar efektif dan tepat sasaran pada bidang pengembangannya.

### **b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi**

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak semua strategi pembelajaran cocok dan tepat digunakan pada semua situasi atau keadaan dan semua tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Seorang pendidik secara kreatif atau inovatif mampu merencanakan dan menyusun desain, strategi apa yang cocok dan tepat untuk digunakan sesuai situasi yang dihadapinya. Bisa jadi strategi yang telah direncanakan pada kenyataannya tidak tepat digunakan di lapangan karena situasi nyata beda dengan perencanaan.

Kemudian, apakah seorang pendidik yang professional akan tetap memaksakan sesuai dengan RPPH dan Kurikulum yang telah disusun? tentu jawabannya “tidak”, strateg. Strategi bisa berubah kapanpun dan bagaimanapun sesuai dengan situasi dan kondisi *real* peserta didik dan lingkungan kelas. Disamping itu setiap strategi pembelajaran mempunyai ciri khas tersendiri sehingga tidak berlaku sifat

---

<sup>9</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 36.

generalisasi terhadap strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran hendaknya secara kasus per kasus sehingga benar-benar efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, pendidik harus dan bahkan bisa jadi diwajibkan untuk memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan (kompetensi)
- 2) Aktivitas atau kegiatan
- 3) Asas individualitas
- 4) Integritas.<sup>10</sup>

Selanjutnya Hamruni pada bukunya yang sama kembali menjelaskan disamping adanya prinsip umum yang harus dipahami oleh para pendidik ada juga prinsip khusus yang juga tidak boleh ditinggalkan atau dilupakan. Adapun prinsip khusus tersebut adalah:

- a) Interaktif
- b) Inspiratif
- c) Menyenangkan (*joyful*)
- d) Menantang (*challenge*)
- e) Memberi motivasi.<sup>11</sup>

### **c. Klasifikasi strategi mendidik anak usia dini**

---

<sup>10</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,....*, hlm. 21-22.

<sup>11</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,....*, hlm. 22-24.



Ada beberapa strategi dalam mendidik anak usia dini antara lain:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak usia dini sebagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan mendidik anak usia dini berdasarkan pandangan hidup
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur yang tepat
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh orang tua atau pendidik dalam melakukan evaluasi, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan.<sup>12</sup>

Dengan demikian ada empat masalah pokok yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan strategi mendidik anak usia dini agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup> Dan empat pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan

---

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 306.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar,.....*, hlm. 6-8.

- b) Memilih area pendekatan yang paling dianggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran
- c) Memilih dan menetapkan prosedur , metode dan teknik yang dianggap paling tepat dan efektif
- d) Menerapkan norma-norma atau criteria keberhasilan sehingga orang tua mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dilakukan.<sup>14</sup>

## **2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat melakukan.<sup>15</sup> Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu.

Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.<sup>16</sup> Kemudian dapat ditarik

---

<sup>14</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 105.

<sup>15</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), hlm 233.

<sup>16</sup> Munandar, *Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 17.

kesimpulan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang merujuk ke suatu kapasitas untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Crawley dan Mountain mengemukakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual berpikir, psikologuistik dan meta kognitif.<sup>17</sup> Menurut Rubin, membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencangkup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.<sup>18</sup>

Salah satu keutamaan besar dalam islam adalah membuka pintu-pintu pengetahuan selebar-lebarnya bagi para pengikutnya. Yakni agar mereka menggali ilmu-ilmu yang bermanfaat dari semua bidang ilmu yang demikian luasnya itu. Dan salah satu hal terpenting untuk menggali ilmu yaitu melalui membaca. Membaca dalam aneka maknanya merupakan syarat utama dan pertama pengembangan ilmu dan teknologi. Ilmu yang baik maupun tidak baik, tidak akan bisa dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan bacaan atau membaca.

---

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

<sup>18</sup> Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 7.

Kehadiran Al-Qur'an melahirkan peradaban islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan dan tumbuh dan semangat ayat-ayat Al-Qur'an yang awal mula diturunkan, yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Hal ini sebagaimana Allah SWT telah firmankan dalam Al-Qur'an Surat Al Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(۵)

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya”<sup>19</sup> (QS. Al-Alaq: 1-5).

Sebagai proses sosial membaca merupakan menerjemahkan symbol tulisan kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

---

<sup>19</sup> Al-Qur'an Terjemahan, (Depok: Adhwahul Bayan CV. Dua Sehati), hlm. 597.

Membaca juga dapat diartikan melihat dengan idera (mata atau peraba lain) dan mengucapkannya dengan hati atau lisan.

Yang paling umum dimengerti untuk dibaca adalah tulisan. Tulisan itu sendiri bentuknya bermacam-macam. Mulai dari perbedaan sumbernya seperti tulisan Cina, Jepang, Arab, Inggris, Indonesia, bahkan kesukaan seperti aksara Jawa. Sedangkan bila dilihat dari bentuknya juga beragam. Mulai dari huruf datar (umum dalam bentuk tulisan tinta) sampai menonjol (braile bagi penyandang cacat mata). Kemudian dengan kata lain membaca dapat diartikan menterjemahkan simbol-simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Atau dengan kata lain, kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan anak untuk memahami gagasan-gagasan dan lambag atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dan dapat dipahami oleh anak.

## **b. Prinsip-Prinsip Membaca**

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini antara lain:

- 1) Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, fase-fase dan kalimat.

Ini berarti bahwa bacaan itu harus mempunyai makna yang dapat dipahami oleh anak. Bahan-bahan pembelajaran harus berhubungan erat dengan pengalaman anak atau yang pernah mengalaminya.

- 2) Membaca terutama didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan.

Dengan adanya kemampuan memahami maka makna dari tulisan dapat dilakukan dengan mudah, kalau anak memahami makna roti bakar, berenang dalam bahasa lisan, akan mudah bagi anak untuk belajar dengan bahan-bahan itu (gambar), kemampuan memahami bahasa lisan adalah suatu dasar yang penting untuk belajar membaca bagi anak usia dini.

- 3) Mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek aspek kebahasaan seperti tata bahasa

Dengan hal tersebut bahan pembelajaran membaca untuk anak usia dini haruslah yang berada

dalam ruang lingkup kemampuan bahasa dan berpikir anak.

4) Pengajaran membaca harus menyenangkan

Dalam pengajaran membaca untuk anak usia dini haruslah menyenangkan bagi anak, ini sesuai dengan sifat dan perkembangan anak dimana anak suka bermain dan lekas merasa bosan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas pengenalan kata-kata, penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai symbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca hal terpenting adalah mengerti apa yang dibaca. Tahapan perkembangan membaca anak usia dini yaitu anak sudah mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balik buku dan terkadang anak membaca buku-buku kesukaannya.

**c. Tahap-tahap Membaca**

Ada beberapa tahapan dalam perkembangan membaca anak, yaitu:

1) Tahap Fantasi (Magical stage)

---

<sup>20</sup> Salehuddin, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Bandung: Asa Mandiri, 2000), hlm. 23.

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukannya.

2) Tahap pembentukan konsep diri (Self concept stage)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap membaca gambar (Bridging reading stage)

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat menggunakan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya. Dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

4) Tahap pengenalan bacaan (Take-off reader stage)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (grapho-phonetic, semantic, dan syntactic) secara bersamaan. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.



5) Tahap membaca lancar (Independent reader stage)<sup>21</sup>

Disini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, sesuai dengan keinginan pada anak didik.

**d. Tujuan Membaca**

Menurut Blanton dkk dan Irwin dalam Burns dkk membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.<sup>22</sup> Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca anak itu sendiri, tujuan membaca secara umum mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu objek
- 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya

---

<sup>21</sup> Depdiknas, *Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan*, (Jakarta: Depdinas, 2007), hlm. 4-6.

<sup>22</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 11.

- 5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- 6) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 8) Menjawab pertanyaan-pernyataan yang spesifik.

Secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Dapat mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan
- b) Meningkatkan kemampuan anak
- c) Mempersiapkan pendidikan anak
- d) Mencegah kerusakan saraf otak
- e) Melatih daya ingat anak
- f) Memperbanyak kosa kata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan membacakan buku pada anak usia dini terbukti mampu melestarikan kecerdasan otak anak. Pikiran anak pada dasarnya ingin meluas sebagaimana

---

<sup>23</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011), hlm. 12-15.

kehausannya akan pengetahuan dan informasi yang diperolehnya dan informasi yang dapat diperolehnya dari berbagai sumber.

Dan secara khusus, Jordan E. Ayan pernah menyatakan dalam bukunya, *Bengkel Kreativitas*, mengatakan bahwa membaca memiliki dampak positif bagi kecerdasan, sebagai berikut:

- (1) Mempertinggi kecerdasan verbal atau linguistic karena banyak membaca akan memperkaya kosa kata
- (2) Meningkatkan kecerdasan matematis-logis dengan memaksa untuk menalar serta mengurutkan secara teratur dan berpikir logis untuk mengurutkan jalan cerita atau memecahkan suatu misteri atau cerita
- (3) Mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan mendesak untuk merengungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan akan cita-cita hidup.
- (4) Memicu imajinasi dengan mengajak untuk membayangkan dunia beserta isinya, lengkap

dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.<sup>24</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Motivasi

Menurut Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar anak. Kemudian menurut Eanes mengemukakan bahwa motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya.<sup>25</sup>

Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada anak praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca.

---

<sup>24</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, hlm. 12.

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 20.

Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca karena motivasi akan menghasilkan anak memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

## 2) Lingkungan keluarga

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan keteladanan dalam membaca. Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat. Di lingkungan keluargalah pendidikan pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam menumbuh kembangkan minat baca anak sangat penting.<sup>26</sup>

Orang tua, yaitu ayah dan ibu mempunyai peran membentuk keluarga menjadi keluarga pembaca. Membuat keadaan rumah menjadi rumah buku sehingga semua anggota keluarga menjadi keluarga yang gemar membaca. Dengan demikian, di dalam rumah terdapat lingkungan baca sehingga anak akan meniru orang tuanya dan orang-orang yang ada dalam rumahnya.

Hidup dalam keluarga yang hangat membuat anak nyaman dan termotivasi untuk

---

<sup>26</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, hlm. 57.

gemar membaca. Dukungan yang diberikan orang tua dengan menciptakan suasana rumah yang damai dan penuh kasih sayang secara langsung mendukung kemauan anak untuk belajar.

### 3) Bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bacaan yang sulit akan mematikan selera membaca. Bahan bacaan dipilih yang sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca anak.

## **3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

### **a. Strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada Anak Usia Dini**

Strategi, teknik atau metode pada kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin agar peserta didik dapat menyerap pelajaran yang telah di desain dan direncanakan sehingga proses belajar mengajar tersebut benar-benar efektif dan tepat sasaran bidang pengembangannya.

beberapa strategi, metode atau cara meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, yaitu antara lain:

## 1) Strategi Cantol

Strategi dalam mengajar merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kata lain semakin tepat strategi yang digunakan maka semakin besar pula hasil yang dicapai. Oleh sebab itu strategi mengajar merupakan prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada anak.

Salah satu bentuk strategi itu adalah strategi Cantol Roudhoh. Strategi Cantol Roudhoh adalah strategi yang dikembangkan untuk membantu anak-anak usia pra-sekolah dengan bisa merangsang dalam perkembangan membaca.<sup>27</sup>

Strategi ini dikembangkan berdasarkan prinsip “Bermain sambil belajar” dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman. Lagu merupakan salah satu unsur yang didalamnya dapat mengembangkan potensi pada diri anak. Dalam strategi ini anak dipermudah dengan hanya mengingat 22 cantolan gambar. Masing-masing

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 53.

cantolan terdapat kelompok suku katanya, yang mudah dihafal dalam bentuk lagu. Sehingga strategi ini sangat mudah sekali diserap oleh anak pra-sekolah.

Belajar dengan strategi cantol ini membuat anak usia dini menjadi senang dalam belajar menghafal, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman, dan justru permainan ini yang mendorong mereka untuk belajar.

Berikut merupakan kelebihan dalam menggunakan strategi Cantol Roudhoh, diantaranya adalah:

- a) Anak cepat dan mudah dalam menangkap huruf per huruf rata-rata
- b) Disampaikan dengan bermain, bernyanyi dan bercerita
- c) 20 lagu yang disesuaikan dengan strategi ini sehingga anak mudah mengingatnya
- d) Menggunakan alat peraga yang sangat disukai anak
- e) Menumbuhkan minat baca yang tinggi.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, dalam strategi cantol ini juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a) Dibutuhkan cukup banyak alat peraga



- b) Hasil akhir yang diperoleh antara satu guru dengan guru lainnya kemungkinan besar berbeda
- c) Membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyiapkan anak didik.

Adapun teknik atau cara penerapan dari strategi cantol ini adalah, sebagai berikut:

- a) Pada strategi membaca ini anak diarahkan terlebih dahulu untuk menguasai titian ingatannya
- b) Lalu anak akan menetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila anak mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut, yaitu ba, ca, dad an seterusnya
- c) Untuk membantu anak dalam pola berfikir, maka suku awak diberi cantolan berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 cantolannya “baju”, kelompok 2 “cabe”, kelompok 3 “dadu” dan seterusnya.
- d) Cantolah diterapkan dalam bantuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga. Misalnya kelompok 1 kartu bergambar

baju, kelompok 2 kartu bergambar cabe dan seterusnya

- e) Kemudian untuk membantu anak menghafal cantolan dan kelompok suku kata tanya, maka diberi lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan memang terbukti sangat efektif.

## 2) Strategi media papan flanel

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah proses belajar di lembaga pendidikan anak usia dini, karena dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif.

Media papan adalah media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancng secara memanjang maupun secara melebar. Kemudian papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya, misalnya suatu bantuk empat persegi panjang ditempelkan pada papan tersebut. Bentuk ini bisa menempel dipapan tersebut karena biasanya dilapisi sepotong kertas perekat.

Papan flanel berfungsi untuk melekatkan item-item flanel yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat dengan mudah

menempel. Papan flanel juga dapat dibuat sendiri karena bahan yang digunakan dapat dengan mudah ditemukan.

Melihat kegunaan dari papan flanel, terdapat ada beberapa keunggulan dari papan flanel menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana, diantaranya adalah:

- a) Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar
- b) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti
- c) Dapat memusatkan perhatian anak terhadap suatu masalah yang dibicarakan
- d) Mudah membuatnya dan dapat dirancang oleh guru, peserta didik atauu kerja sama antara keduanya
- e) Digunakan untuk berbagai bidang pembelajaran  
isi pesan mudah diganti-ganti
- f) Dapat menghemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat secara langsung.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm: 198.

Selain memiliki beberapa keunggulan, papan flanel juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana, diantaranya adalah:

- a) Mudah rusak bila tidak dirawat secara teratur
- b) Memerlukan ketrampilan dan ketekunan dalam membuatnya
- c) Walaupun bahan flanel dapat menempel sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada benda berat karena dapat lepas bila ditempelkan
- d) Bila terkena angin sedikit saja bahan yang ditempel pada papan flanel akan berhamburan.<sup>29</sup>

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak diantaranya adalah:

- a) Memeriksa media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- b) Mengkondisikan anak agar siap melakukan pembelajaran
- c) Guru memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya

---

<sup>29</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm: 199.

- d) Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya. Anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan flanel
- e) Guru memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal sama dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut, agar anak juga lebih paham. Anak diberi kesempatan untuk membaca dan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel di papan flanel
- f) Anak diberi kesempatan untuk menghubungkan gambar dan kata serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Selain itu anak juga dapat menempel gambar kemudian menempelkan tulisan kata yang sesuai di dekatnya
- g) Anak memperhatikan guru saat memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Anak diberi kesempatan untuk memilih gambar yang ingin dibaca dan selanjutnya anak membaca gambar yang bertuliskan kalimat sederhana
- h) Anak yang mampu membaca dan tidak mengganggu temannya di berikan reward

berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan bisa berupa stiker bintang yang ditempel di papan presentasi sehingga anak akan merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca.

### 3) Strategi media stiker alphabet

Stiker alphabet merupakan benda berpekat yang dibuat dengan tujuan untuk direkatkan pada suatu huruf alphabet sesuai kebutuhan. Biasanya pola alphabet berukuran 250 di word dan kemudian dicetak.

Biasanya anak-anak senang sekali bermain stiker bergambar seperti binatang, boneka robot, buah-buahan dan lain-lain. Sehingga media stiker ini dapat digunakan untuk pembelajaran. Dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet melalui media stiker tersebut

Cara pembuatan stiker alphabet adalah:

- a) Siapkan pola alphabet, dapat perhuruf maupun per suku kata
- b) Guntinglah sesuai pola
- c) Tempelkan doble tip pada bagian belakang pola

d) Stiker siap ditempelkan sesuai arahan guru pada kertas asturo yang telah disediakan.

Kemudian ada beberapa cara untuk memainkannya diantaranya adalah:

a) Pertama-tama guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “abc atau nama-nama abjad” sambil menunjukkan stiker huruf yang disebutkan

b) Setelah anak merasa senang guru memulai menjelaskan cara menggunakannya

c) Arahkan salah satu anak untuk menempelkan stiker, misalnya b-o-l-a

d) Kemudian minta anak untuk membaca stiker yang sudah ditempelkan pada kertas asturo.

4) Strategi *white board* atau papan magnet

Disini guru menuliskan huruf yang besar dan jelas pada *whait board* atau papan magnet. Lalu bertanyalah kepada anak perihal hurut tersebut. Kalau anak belum mau menjawab, gambarkanlah objek yang berhubungan dengan huruf tersebut. Dengan cara ini, anak akan senang untuk mengikuti dan mau belajar membaca.

Jangan lupa untuk memuji anak dengan tepuk tangan kalau anak bisa menjawab secara benar. Tujuannya agar anak lebih bersemangat dalam

berlajar, karena semakin kreatif strategi-strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran atau materi akan berpengaruh pada anak dalam menerima suatu pembelajaran.

5) Strategi media kartu huruf

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Kartu huruf termasuk dalam permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran. Media kartu memiliki berbagai jenis mulai dari kartu gambar, kartu seri, kartu huruf, kartu kategori dan kartu-kartu lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kartu huruf merupakan salah satu media visual yang memuat bentuk atau symbol huruf yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Strategi kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alphabet a-z, membedakan antara huruf vocal dan huruf konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan



bentuk huruf, sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Kemudian ada beberapa langkah dalam menggunakan permainan kartu huruf, diantaranya adalah:

- a) Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan
- b) Guru mengenalkan huruf vocal dan konsonan pada anak
- c) Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vocal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur
- d) Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh
- e) Permainan dimulai, yaitu anak melompat pada huruf-huruf vocal dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya, yaitu vocal dan konsonan. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vocal dan konsonan, anak melompat dan

menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.<sup>30</sup>

6) Strategi kartu kata bergambar

Kartu yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas cover.<sup>31</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan kata.<sup>32</sup>

Kata sendiri adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan persatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Jadi kartu kata

---

<sup>30</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm: 176-177.

<sup>31</sup> Helyantini Suuetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009), hlm. 25.

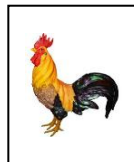
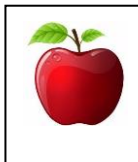
<sup>32</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 510.

bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar.

Kemudian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu kata bergambar (*flash carth*) merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak, dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya. Kartu tersebut biasanya berukuran 12 x 8 cm, yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, seperti nama-nama binatang dan buah-buahan.

Berikut merupakan bentuk-bentuk kartu kata bergambar, yaitu:

- (1) Mengenali bacaan suatu kata dengan cara melihat gambar. Permainan ini dapat disusun jika anak belum begitu banyak mengenl huruf dan masih sukar untuk mengeja.



**apel**

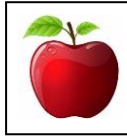
**ayam**

**buku**

**bola**

- (2) Memasangkan suatu gambar dengan kata yang sesuai. Permainan ini untuk anak yang sudah mulai mengenal huruf. Sedikit-sedikit anak sudah mengeja.

### Kelompok Gambar






### Kelompok Kata

**Ayam**

**Buku**

**Apel**

(3) Memasangkan inisial suatu kata dengan benda yang sesuai. Permainan ini juga dapat menggunakan kartu kata bergambar.

A	untuk	
B	untuk	
C	untuk	

Kartu kata bergambar sangat mempengaruhi guru dalam proses mengajarkan anak membaca. Banyak kelebihan yang dimiliki media ini sehingga

anak juga akan mudah dalam belajar membaca. Kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar menurut Arif Sadirman yaitu sebagai berikut<sup>33</sup>:

- a) Gambar mempunyai sifat yang konkret dan realistis sehingga mampu menunjukkan pokok masalah masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa dibawa (diperlihatkan).
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Misalnya daun yang tidak mungkin bisa dilihat dengan mata telanjang namun dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Dapat memperjelas masalah dibidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegh atau membentuk pemahaman.

---

<sup>33</sup> Arif Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 1986), hlm. 29.

- e) Harganya murah dan mudah untuk didapat serta mudah digunakan karena tanpa peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, kartu kata bergambar juga mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan sebagai media gambar, menurut Arif Sudirman mengatakan bahwa kelemahan tersebut diantaranya<sup>34</sup>:

- a) Hanya menekankan persepsi indera mata atau hanya bisa untu dilihat krena media ini berupa gambar dan disertai tulisan. Penggunaan media gambar tidak mampu untuk didengar, dirasa, diraba.
- b) Terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas bila dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar, yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Arif Sadirman, *Media Pendidikan*, ..... , hlm. 31.

- b) Mengkondisikan anak didik sebelum pembelajaran dimulai dan membagi anak menjadi 3 kelompok
- c) Guru memberitahukan tema pembelajaran serta menjelaskan cara bermain dan memberi contoh.
- d) Anak bergiliran untuk bermain
- e) Mengacak kartu kata bergambar dengan posisi terbalik dan satu per satu anak maju memilih 1 kartu dengan membalikinya.
- f) Anak mengucapkan satu per satu huruf dari kartu yang dipilihnya lalu dibaca serta menunjuk huruf yang disebutkan bunyinya oleh guru.
- g) Anak menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai suara huruf awal yang sama dengan cara membalik salah satu kartu, misalnya dia mendapat “korek” sehingga anak harus menyebutkan benda lain yang mempunyai suara huruf awal yang sama “ko” misalnya, Koran, kopi, kolan dan sebagainya.
- h) Anak belajar memahami hubungan bunyi dan huruf dengan menghubungkan tulisan



dengan symbol yang melambangkannya dengan menempelkan kartu kata dan kartu bergambar.

- i) Anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan cara yang sama yaitu memilih 1 kartu kata dan membalikinya lalu anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Misalnya, anak mendapat kartu “radio” sehingga anak berusaha menyebutkan sebanyak-banyaknya kata yang berawalan huruf “r” misalnya, rambut, roti, rusak, dan sebagainya.
- j) Anak menyebutkan kata tersebut dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
- k) Guru selalu mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya. Jangan memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

## **b. Kendala-kendala Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan beberapa strategi memang sangat mendukung untuk pembelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran akan lebih praktis dan efektif untuk anak usia dini. Selain itu, terdapat kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu antara lain:

### 1) Disleksia

Disleksia adalah ketidakmampuan membaca atau memahami tulisan. Disleksia terjadi pada 1-5 persen dari seluruh anak di dunia. Gangguan jenis belajar ini disebut dengan istilah buta huruf (*word blindes*).

Data yang cukup bisa dipercaya sampai saat ini menunjukkan bahwa penyebab disleksia adalah factor genetik, yaitu diturunkan oleh salah satu dari kedua orang tua anak yang menderitanya. Bukti didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak kembar identik. Apabila salah satu dari anak kembar tersebut diketahui menderita disleksia, maka kemungkinan saudara kembarnya mengidap jenis gangguan belajar ini bisa mencari antara 10-85 persen.

Anak yang terkena disleksia akan menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- a) Membaca dengan amat lamban dan terkesan tidak yakin atas apa yang anak ucapkan
- b) Menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke teks berikutnya
- c) Melewatkan beberapa suku kata, bahkan baris-baris di dalam teks
- d) Menambahkan kata-kata yang tidak ada dalam teks
- e) Membolak-balik susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf lain
- f) Membuat kata-kata sendiri yang tidak mempunyai arti
- g) Mengabaikan tanda-tanda baca.<sup>35</sup>

## 2) Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

ADHD adalah gangguan konsentrasi. Secara umum, ada tiga bentuk yang bisa dihubungkan dengan gangguan ADHD ini, yaitu inatentif (tidak memperhatikan) atau distraktif (mudah terusik), impulsif (semunya sendiri), dan hiperaktif. Dengan

---

<sup>35</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*,....., hlm. 50-51.

gangguan tersebut, anak akan sulit berkonsentrasi ketika belajar membaca.

### 3) Gangguan dalam pengucapan dan bicara

Anak-anak yang dalam pengucapan kata sering salah dan perkembangan bicaranya lambat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya lambatnya pertumbuhan IQ, rusaknya saraf, gangguan pengucapan ini mengalami kesulitan ketika harus belajar membaca, khususnya dengan mengucapkan.<sup>36</sup>

### 4) Gangguan fisik

Gangguan fisik ini termasuk juga cacat sejak lahir maupun setelah lahir, baik terkena penyakit atau kecelakaan. Dengan kurang lengkapnya atau kurang sempurnanya fungsi organ tubuh maka keaktifan anak akan kurang. Tidak menutup kemungkinan perkembangannya pun akan terhambat, khususnya kemampuan belajar membaca.

### 5) Gangguan emosi

Anak yang pernah mengalami pengalaman yang membuat dirinya trauma kemungkinan emosinya tidak stabil dan mengalami keengganan membaca. Sebab, anak yang mengalami gangguan emosi cenderung malas, tidak konsentrasi dan sebagainya sehingga menyebabkan anak lemah dalam membaca.

---

<sup>36</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik,....*, hlm. 52.

6) Orang tua pembaca atau tidak bisa membaca

Anak merupakan peniru, orang tua merupakan orang pertama yang menjadi objek tiruan bagi anak. Jika orang tua tidak biasa membaca dan terbiasa dengan membaca buku, maka anak pun tidak pernah melihat suasana membaca. Akibatnya, rasa ingin tahunya beralih ke benda-benda lain di sekelilingnya. Apalagi, bagi anak yang orang tuanya tidak mampu membaca, maka akan sulit bagi anak untuk belajar membaca karena tidak ada yang mengajari membaca. Bahkan, hanya sekedar mau meniru saja tidak ada yang bisa ditiru oleh anak.

Kurangnya kesempatan anak untuk melihat orang tuanya membaca menyebabkan anak tidak terbiasa membaca. Anak-anak seperti ini perkembangan kemampuan membacanya akan terhambat.

7) Kendala dua bahasa dalam rumah

Anak-anak imigran yang baru saja menyesuaikan diri dengan Negara barunya bisa mendapatkan kesulitan tersendiri dalam belajar membaca karena sedang beradaptasi dengan bahasa keduanya. Dalam beberapa kasus, anak mungkin dikenalkan dengan berbagai bahasa tiap harinya. Anak seperti ini mendapatkan kesulitan tersendiri dalam belajar

membaca. Sekalipun demikian, mereka tetap terus berusaha mengejar ketertinggalannya.<sup>37</sup>

#### 8) Kurangnya media dalam belajar membaca

Dalam proses belajar yang efektif pasti dibutuhkan media yang banyak dan mencukupi. Begitu juga dalam membantu anak belajar membaca. Semakin banyak media, maka semakin besar kesempatan bagi anak untuk belajar. Semakin sedikit media maka semakin kecil kesempatan anak untuk belajar membaca.

Selanjutnya, dengan kurangnya media yang terdapat di sekitar rumah atau sekolah, penguasaan kosakata akan terhambat sebab hanya mengandalkan perolehan kosakata dari mendengarkan dari sekolah maupun di rumah.

### **B. Kajian Pustaka Relevan**

Peneliti melakukan tinjauan terhadap bahan perbandingan dari peneliti sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggali informasi yang ada, berkaitan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi perbandingan peneliti adalah media dan materi pembelajaran yang digunakan.

Yang pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Tiwik Wahyuningsih dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan

---

<sup>37</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik,.....*, hlm. 54.

Membaca Pada Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang”. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan penelitian kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kartu kata bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak. Kemudian telah diartikan bahwa membaca merupakan satu satuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.<sup>38</sup>

Hal ini menyebabkan kesalahpahaman pada pemberian materi membaca dari guru. Di penelitian ini guru hanya menjelaskan dan memberi contoh pada saat materi berlangsung. Dan itu membuat anak menjadi merasa bosan dan jenuh. Dengan hal tersebut peneliti ini menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Uswatun Hasanah. Dan hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kartu kata bergambar sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan

---

<sup>38</sup> Tiwik Wahyuningsih, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijara, 2014).

membaca pada anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulya Kecamatan Magelang.

Yang kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Marlina Wulandari dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsati Sanden Bantul”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>39</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian ini menjelaskan permasalahan anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membacanya, padahal guru kelas sudah mengajarkan dengan semaksimal mungkin.

Oleh karena itu penelitian memberi ide untuk menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di TK Dayu Gadingsari Sanden Bantul. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan media kartu kata bergambar

---

<sup>39</sup> Marlina Wulandari, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsati Sanden Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).



awalnya memang kurang berhasil, tetapi setelah terbiasa dan guru member gambar yang menarik perhatian anak jadi media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul.

### **C. Kerangka Berpikir**

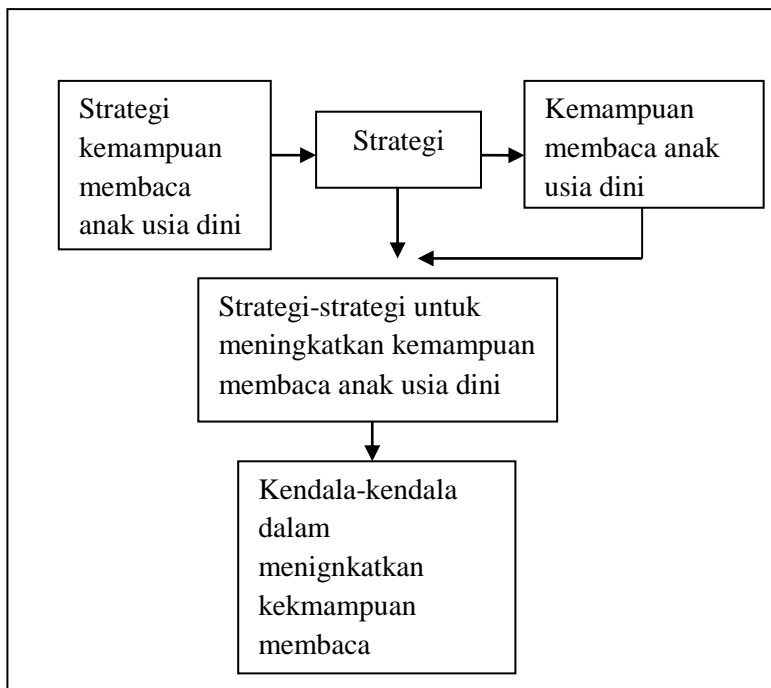
Peran lingkungan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Pentingnya peran layanan pendidikan anak usia dini adalah, bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Kemudian untuk mencapai perkembangan tersebut pendidik atau guru harus mempunyai potensi kreativitas yang tinggi, strategi-strategi yang mampu menarik perhatian anak untuk mau ikut belajar. Strategi disini dapat diartikan secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu alat interaksi di dalam proses pembelajaran, dengan demikian

kegiatan pembelajaran berlangsung baik sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik pula. Oleh karena itu, strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini wajib di kembangkan dan di rangsang.

**Tabel 1.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>40</sup>

Sementara itu, Denzin dan Lincon (1990) seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian” menjelaskan bahwa “*the word qualitative implies an emphasis on processer and meaning that are non rigorously examined or measured*”.<sup>41</sup> Jadi kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengakuan dan penguji secara kaku seperti pada penelitian kuantitatif.

Menurut Schwandt (2007), seperti yang dikutip oleh John W. Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada

---

<sup>40</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 22.

umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bias menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahan penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, dan atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dan menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci. Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan kemampuan membaca pada anak, meliputi kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Moloeng juga mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, penelitian ini akan menghasilkan

deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka.<sup>42</sup>

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>43</sup>

Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan media kartu kata bergambar.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah RA Budi Mulya Pedurungan Semarang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 30 Palebon Pedurungan Semarang.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm.12.

<sup>43</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 54.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Data didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>45</sup> Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru sentra dan peserta didik RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>46</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **D. Fokus Penelitian**

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.62.

<sup>45</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum kemudian menjadi spesifik.

Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu, agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui media kartu kata bergambar, diantaranya meliputi strategi-strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca, kendala-kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Kemudian menganalisis strategi meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: *angket*,

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 285-286.

wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya.<sup>48</sup>

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan melalui observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data dan tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti. Hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 24

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 220.

<sup>50</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60



*Check list* adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas, atau satu kesatuan, yang kompleks. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar, baik yang berupa sikap, produk, maupun proses yang dapat diperinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik.

Jadi, dalam *check list* pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidak adanya suatu hal yang sedang diamati secara terperinci, bukan memberi peringkat atau derajat kualitas hal tersebut.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga bisa diketahui perkembangan kemampuan membaca pada anak melalui perilaku dan semangat anak dalam belajar. Teknik observasi ini ditujukan kepada aktivitas guru dalam mengajar dan peserta didik, kepala sekolah. Adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman untuk observasi berupa lembar *check list* dan alat bantu berupa buku catatan serta

---

<sup>51</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 145.

kamera digital. Metode ini digunakan untuk memperoleh tahapan perencanaan dalam proses pembelajaran. Yang meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dan ada atau tidaknya sarana dan prasarana disekolah tersebut.

## 2. Wawancara

Definisi wawancara menurut Stewart & Cash seperti yang dikutip oleh Haris Hardiansyah adalah sebagai berikut: *“An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place”*.

Bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 118.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas. Adapun cara yang digunakan, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur yakni peneliti telah membuat lembar wawancara secara terstruktur. Wawancara tidak struktur yaitu peneliti hanya mempunyai poin-poin penting yang sesuai dengan tema.

### 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika.<sup>53</sup> Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sehingga, dalam metode dokumentasi yang diamati ialah benda mati. Dalam

---

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221.

menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti memberi tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti menggunakan kalimat bebas.<sup>54</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh profil RA Budi Mulya Peedurangan Semarang, *lesson plan*, foto-foto kegiatan pembelajaran, format penilaian peserta didik, dan data-data lain yang bersangkutan. Metode ini sangat memungkinkan sebagai upaya dalam historisitas maupun normatifitas obyek penelitian.

Selain itu teknik pengumpulan datanya juga menggunakan teknik trigulasi yaitu teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Beberapa teknik tersebut tercantum dalam tabel dibawah ini:

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* hlm. 274.

**Tabel 1.1**  
**Instrument Pengumpulan Data**

No	Indikator Penilaian	Sumber Data	Metode	Insturmen
1.	Strategi meningkatkan kemampuan membaca	Kepala sekolah, guru sentra/kelas, peserta didik	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi berbentuk cocok <i>(check list)</i>
2.	Meningkatkan kemampuan membaca pada anak	Kepala sekolah, guru sentra/kelas, peserta didik	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi berbentuk cocok <i>(check list)</i>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

tinggi/menengah/rendah, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penggunaan dua triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat lebih akurat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian,

menyusun dalam pola dan menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca.<sup>56</sup>

Dengan demikian, teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Lebih jelas lagi, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles & Huberman yang meliputi:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi *preliminary* (pra riset) untuk pembuktian awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

2. Reduksi Data

Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 280.



wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

### 3. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan display data.

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasi, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.<sup>57</sup>

### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial...*, hlm. 164-179.

<sup>58</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 98.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

Banyak anak-anak muslim yang berada disekitar daerah Pedurungan Semarang, namun yang berbasis islam masih sedikit. Disana sudah terlebih dahulu berdiri Madrasah Diniyyah yang dilaksanakan setiap sore hari di wilayah RW. 01 Pedurungan Tengah, akan tetapi semakin lama berjalan tidak semakin berkembang namun semakin menurun dalam proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Oleh karena itu pihak dari Yayasan Al-Istiqomah yang diketuai oleh Bapak H. Nur Rochim, S.H. mempunyai saran untuk didiran Roudhotul Athfal (RA). Jadi kalau pagi untuk RA dan sore untuk Madrasah Diniyyah.

Kemudian di dirikanlah RA Budi Mulya, yang berdiri pada tanggal 14 September 1990. RA ini letaknya sangat strategis, yaitu berada di Jalan Soekarno Hatta No. 30 Palebon Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang.

Tujuan awal didirikannya RA Budi Mulya adalah untuk menampung anak-anak usia pra sekolah di wilayah RW.01 Pedurungan Tengah khususnya anak-anak dari kalangan kurang mampu. Dengan harapan anak yang awalnya mungkin hanya bermain-main saja tapi anak tersebut lebih meningkat lagi dalam perkembangan kognitifnya, serta pendidikan agama juga. Insyaallah dapat membantu anak didik berakhlaqul karimah. Diharapkan anak-anak dapat melaksanakan dan mempratekkan apa yang telah didapatkan, baik dirumah maupun disekolah. Semua itu untuk bekal dalam

menghadapi kemajuan zaman yang tidak hanya kecerdasan saja namun juga kepribadian yang islami.

Sejak tahun pertama berdiri hingga sekarang RA Budi Mulya mengalami peningkatan dalam penerimaan siswa baru. Dikarenakan dukungan lingkungan disekitar RA Budi Mulya sudah baik dapat mengkondisikan ada lembaga pendidikan di kampung halaman mereka

Respon masyarakat sekitar awalnya lumayan cukup membuat khawatir, karena letak RA berada di pinggir jalan raya. Jadi ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bagi anak. Tetapi sesuai berjalannya waktu ternyata RA Budi Mulya diberi batas pengamanan yang cukup bagus, dan didepan gerbang persis ada pos satpam. Jadi ketika ada anak akan keluar pasti ada pengawasan ketat untuk pihak keamanannya.

## **2. Letak Geografis RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

RA Budi Mulya Pedurungan Semarang terletak di jalan Soekarno Hatta No. 30 Palebon Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang. Yang berada dipinggir jalan raya, sehingga letaknya sangat strategis.<sup>59</sup>

Gedung RA Budi Mulya Pedurungan Semarang terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai satu digunakan untuk ruang kantor dan kelas, dan lantai 2 digunakan untuk kelas dan pembelajaran ekstra (menari, olahraga dan drumband).

## **3. Tujuan, Visi dan Misi**

Tujuan pendidikan yang dikembangkan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu untuk membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>59</sup> Dokumen RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>60</sup>

Sedangkan tujuan RA Budi Mulya Pedurungan Semarang adalah mendidik generasi yang bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan memiliki akhlak yang mulia, mencetak generasi penerus bangsa yang sholeh dan sholekhah, menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya dan dapat mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni, menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin, serta menjadikan RA sebagai sarana beramal jariyah dan tempat pengabdian yang tulus kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dirumuskan dalam sebuah Visi dan Misi RA. Visi RA Budi Mulya Pedurungan Semarang menjadi sekolah yang meletakkan dasar bagi terbentuknya pribadi anak yang cerdas, ceria, kreatif, mandiri, dan berakhlakul karimah.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> S Ratnawati, Kepala RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, wawancara pada tanggal 8 Desember 2018.

<sup>61</sup> Dokumen RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.

Sedangkan Misi RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Membentuk manusia yang ceria, mandiri dan berakhlakul karimah, membentuk manusia berhati IMTAQ dan berwawasan IPTEK, serta berupaya mewarnai pendidikan dengan konsep Pendidikan Islami.

#### 4. Sarana dan Prasarana RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Salah satu diantara beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu ada Laptop, printer, pengeras suara, lcd proyektor, layar (screen), mesin scanner dan televisive.

Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran lainnya berupa media yang telah disediakan seperti HVS, buku cerita berseri, gambar-gambar dan APE lainnya yang dikemas guru kreatif mungkin yang telah disesuaikan dengan tema yang ada di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.<sup>62</sup>

**Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Stratus Kepemilikan
		Baik	Rusak	

---

<sup>62</sup> S Ratnawati, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 8 Desember 2018.

1	Laptop (diluar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
2	Komputer (diluar yang di Lab. Komputer)	1	0	1
3	Printer	1	0	1
4	Televisi	3	0	1
5	Mesin Fotocopy	0	0	0
6	Mesin Scanner	1	0	1
7	LCD Proyektor	1	0	1
8	Layar proyektor	1	0	1
9	Meja guru dan pegawai	4	0	1
10	Lemari Arsip	2	0	1
11	Kotak Obat (P3K)	2	0	1
12	Brankas	1	0	1
13	Pengeras Suara	3	0	1
14	Washafel (tempat cuci tangan)	3	0	1

**5. Keadaan Pendidik RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

**Table 2.2 Keadaan Pendidik RA Budi Mulya  
Pedurungan Semarang**

NO	NAMA	TTL	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT
1	S. Rarnawati, S.Pd	Semarang 19/1/1967	Kepala sekolah	S1	Tlogosari
2	Saro'ah	Demak 11/7/1959	Guru kelas	PGA	Gemah
3	Chikmah, S.Pd	Demak 29/5/1969	Guru kelas	S1	Syuhada'
4	Rini, S.Pd	Palembang 28/10/1964	Guru kelas	S1	Pedurungan tengah
5	Anif M, S.Ag	Semarang 23/9/1976	Guru kelas	S1	Gemah
6	Nurnaningsih	Pati 15/7/1975	Guru kelas	D1	Perem Arya Mukti
7	Murni H, S.Pd	Semarang 16/5/1976	Guru kelas	S1	Palebon
8	Sri Wahyuni	Semarang 19/6/1973	TU	SMA	Palebon
9	Krismanto	Wonosobo 1/2/1982	Security	SMA	Pedurungan tengah <sup>63</sup>

**6. Keadaan Peserta Didik RA Budi Mulya  
Pedurungan Semarang**

**Table 2.3 Jumlah Pesert Didik RA Budi Mulya  
Pedurungan Semarang**

BERDASARKAN JENIS KELAMIN			BERDASARKAN KELOMPOK			BERDASARKAN USIA ANAK		
No	Jenis Kelamin	Jumlah	No	Kelompok	Jumlah	No	Usia	Jumlah

<sup>63</sup> Dokumen RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.



1	Laki-laki	34	1	KB	15	1	2-3 tahun	12
2	perempuan	54	2	Kelompok A	35	2	3-4 tahun	3
			3	Kelompok B	38	3	4-5 tahun	35
						4	5-6 tahun	25
						5	6-7 tahun	13
Total		88	Total		88	Total		88 <sup>64</sup>

## 7. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

Jadwal KBM di RA Budi Mulya mulai hari Senin sampai Sabtu dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

WAKTU	KEGAIATAN
07.00-07.30	Baris-berbaris dan kegiatan fisik morotik
07.30-08.00	Doa, surat pendek dan asmaul husna

---

<sup>64</sup> Dokumen RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.

08.00-08.15	Hadist dan Tanya jawab tema
08.15-08.30	Perpindahan sentra
08.30-09.30	Sentra (pembelajaran)
09.30-10.00	Istirahat
10.00-10.15	Doa, salam, penutup

## **B. Analisis Data**

### **1. Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

Setelah melakukan penelitian di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang dengan judul strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A, menunjukkan bahwa pembelajaran yang sukses pasti diiringi dengan pengajar yang handal. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang guru-guru disana telah menerapkan beberapa strategi, yang dimana strategi-strategi tersebut harus dikuasai oleh setiap guru, baik di kelompok A atau B. berikut penuturan Bu Ratnawati selaku kepala sekolah RA Budi Mulya Pedurungan Semarang:

“Untuk mendukung kemampuan membaca pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak strategi dan

harus pintar dalam memainkan strategi-strategi tersebut.”<sup>65</sup>

Strategi kemampuan membaca merupakan cara atau teknik yang harus dimiliki seorang pendidik, agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih terfokus dan sesuai tujuan yang diinginkan. Strategi kemampuan membaca mulai diterapkan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang semenjak tahun 2010 sampai sekarang ini. Dalam pembelajaran membaca, anak tidak dituntut atau diwajibkan bisa karena memang usia anak usia dini itu merupakan masa-masanya untuk bermain, yang diimbangi dengan belajar. Jadi anak akan bermain tetapi juga belajar.

Begitupun dengan penerapan strategi kemampuan membaca ini, disampaikan dengan berbagai cara dan caranya tersebut adalah bermain, tetapi jangan salah dulu. Dalam permainan tersebut anak pasti akan belajar, anak akan tahu, mengerti tentang apa yang dilakukan pada saat itu.

Berikut penuturan Bu S Ratnawati selaku kepala sekolah di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang:

Strategi yang diterapkan disini sebetulnya cukup banyak, tetapi seiring berjalannya waktu strategi kemampuan membaca kami kategorikan menjadi 3 saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Dan Alhamdulillah dalam

---

<sup>65</sup> S Ratnawati, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 7 Desember 2018.

menerapkan 3 strategi tersebut sudah berjalan 8 Tahun hingga saat ini. Tetapi saya juga tidak membatasi guru saya untuk berkreasi dalam menggunakan strategi ataupun menambah strategi-strategi yang baru lagi.<sup>66</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Rini selaku guru kelompok A2:

“Ya Alhamdulillah strategi kemampuan membaca yang diterapkan disini cukup banyak, tetapi sudah diperkecil atau lebih dikhususkan pada 3 kategori saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar.”<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti:

Untuk kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kemampuan membaca pelaksanaannya setiap hari yaitu pada awal pembelajaran, anak-anak mengikuti pembelajaran membaca dengan seksama. Saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati pembelajaran dari awal sampai akhir yang mana di awal anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat pendek dan tidak lupa Asmaul Husna. Dan diakhir pembelajaran juga berdoa.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> S Ratnawati, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 8 Desember 2018.

<sup>67</sup> Rini, Guru Kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

<sup>68</sup> Observasi di RA Budi Mulya pada tanggal 7 Desember 2018.

Tujuan dari pengajaran kemampuan membaca adalah untuk memicu perkembangan bahasa anak, agar anak dalam berbicara dan membaca dapat berkembang secara optimal. Dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan juga akan bisa mengaitkan antara informasi baru dengan informasi yang telah lama diketahui. dengan hal tersebut ketika disekolah guru harus mempunyai trik atau strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat anak yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi anak yang maksimal, guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Berikut merupakan strategi-strategi yang diterapkan RA Budi Mulya Pedurungan Semarang khususnya pada Kelompok A2, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam hal ini langkah-langkah guru dalam memberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A menggunakan strategi cantol yaitu cara yang dikembangkan untuk membantu anak-anak pra sekolah dengan bisa merangsang kemampuan membaca pada anak. Strategi ini dikembangkan berdasarkan prinsip “bermain sambil belajar” dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, bentuk, nada, irama dan rasa nyaman.

Cara mengajar anak dengan bernyanyi juga bisa dengan bercerita. Dalam interaksi ini guru harus bisa berperan penggerak atau pembimbing sedangkan anak berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika anak lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu strategi mengajar yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar anak dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.<sup>69</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku guru kelas kelompok A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang:

“Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada setiap anak, karena sepertimana yang telah kita ketahui bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda. Jadi saya sebagai guru di kelas A2 harus bisa mengatasi hal tersebut dengan penerapan strategi-strategi yang sudah saya katakan tadi.”<sup>70</sup>

- b. Kemudian strategi yang kedua ini adalah strategi kartu huruf, merupakan media yang berbentuk kartu yang dapat dijadikan sebagai permainan yang edukatif untuk anak usia dini. Kartu huruf juga diminati anak di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, karena permainan memiliki

---

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 53.

<sup>70</sup> Rini, Guru Kelompok A2, wawancara pada tanggal 12 Desember 2018.

beraneka ragam bentuk, warna, gambar ukuran yang memuat berbagai symbol atau huruf yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Strategi kartu huruf ini bertujuan untuk mengenalkan huruf alphabet A-Z, membedakan antara huruf konsonan dan huruf vocal, dan membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf.

Langkah penggunaan kartu huruf ini sangatlah mudah yaitu, kartu huruf akan dikenalkan dulu oleh guru. Kemudian guru mengacak kartu huruf dilantai dan anak berbaris. Dan satu persatu anak maju dan melompati pada setiap kartu huruf tersebut, setelah dilompati anak harus menyebutkan huruf apa yang sudah dilompati itu.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Rini selaku guru kelompok A2:

Strategi media kartu huruf diatas berisikan diminati anak hampir semua, karena disini anak-anaknya memang aktif dalam bertanya. Kalau disini saya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf satu hari hanya mengajarkan satu huruf saja. Jadi dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf bisa mencapai satu semester lebih. Karena dengan hal tersebut anak-anak akan paham betul dan mengerti bagaimana cara membacanya, menulisnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Rini, Guru Kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

- c. Strategi kartu kata bergambar, penggunaan strategi ini juga sangat diminati anak dikelompok A2. Karena memang kartu kata bergambar sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pada usia dini. Kartu kata bergambar (*flash card*) merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak.

Dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam pembelajara bahasa dan membaca anak usia dini. Biasanya kartu kata bergambar berukuran 12x8 cm yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, seperti nama-nama binatang atau buahan-buahan. Semua kelas di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang sangat antusias jika pembelajarannya menggunakan kartu kata bergambar. Dengan kartu ini anak dapat bercerita dalam satu kartu saja.

Kartu kata bergambar ini berisi banyak seri yaitu, kata, gambar, warna, bantuk yang sesuai dengan kata, dibelakang kartu kata bergambar biasanya ada kalimat-kalimat yang berisi cerita tentang kata yang ada dibaliknya. Dan cerita itu bisa dijadikan tebakkan untuk anak-anak. Jadi anak tidak akan bosan ketika pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar.<sup>72</sup>

Sama halnya yang diucapkan oleh Bu Rini selaku guru kelompok A2:

---

<sup>72</sup> Helyanti Suetopo, *Pintar memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009), hlm. 25.



“Strategi kartu kata bergambar diatas berisikan sangat diminati anak, memang betul karena anak kan memang suka jika dalam pembelajaran yang akan disampaikan banyak bentuk, warna, gambar yang memang sesuai dengan kata. Jadi dengan strategi ini akan lebih menarik perhatian anak dalam belajar membaca.”<sup>73</sup>

Selain itu hasil dari observasi tentang strategi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

Suasana dan kondisi murid maupun gurunya sangat baik dan suasana pembelajaran yang sangat kondusif, dimana saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati dari awal setelah guru sentra mengucapkan salam kemudian guru bersama anak membaca doa sebelum belajar, surat pendek dan membaca asmaul husna, dan anak-anak mengikuti semua. Setelah itu guru mulai mereview atau mengulang kembali kegiatan kemarin. Kemudian disambung dengan menjelaskan tema pada hari tersebut, guru menjelaskan sangat jelas dan dengan intonasi dan suara yang lantang. Jelas ya, karena depannya sudah jalan raya. Ketika kegiatan sentra anak-anak memang sudah asyik dengan macam-macam permainan tersebut.<sup>74</sup>

Selain strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dalam hal ini guru sentra

---

<sup>73</sup> Rini, Guru kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

<sup>74</sup> Observasi di RA Budi Mulya, pada tanggal 7 Desember 2018.

berupaya meningkatkan kualitas pengetahuan anak yaitu dengan mengenalkan huruf vocal serta konsonan.

Dengan tahu hal tersebut anak akan bisa membedakan mana huruf hidup dan mana huruf mati, dan kemudian bisa di praktekkan dengan. Huruf vocal atau hidup adalah (a-i-u-e-o), dan huruf konsonan atau mati adalah (b-c-d-f-g-h-j-k-l-m-n-p-q-r-s-t-v-w-x-y-z).

Berikut adalah hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bu Rini terkait strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, selaku guru kelompok A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu:

“kalau strategi meningkatkan kualitas perkembangan anak dalam membaca itu kita bisa tentukan dengan cara mengamati ketika anak saya beri tugas, apakah anak mencoba mengerjakan sendiri orang tua hanya membantu, atau sebaliknya. Anak diam tapi malah orang tuanya yang mengerjakan. Karena dari tugas dirumah anak akan belajar, dan ketika disekolah anak menjawab jika saya Tanya.”<sup>75</sup>

Dengan mengetahui beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pendidik atau orang tua akan terarah ketika akan mengajari anaknya dirumah untuk membaca. Tetapi ketika disekolah seorang pendidik harus mengetahui bagaimana cara mengelola kelas, agar dalam pembelajaran nanti berjalan sesuai rencana.

---

<sup>75</sup> Rini, Guru kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

Berikut adalah pengelolaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

- 1) Tahap perencanaan pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir rasional dan sistematis dalam menentukan sasaran dan tujuan. Setiap lembaga pendidikan mempunyai perencanaan pembelajaran, termasuk di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang menerapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut mencakup perencanaan setiap tahun (PROTA), perencanaan semester (PROSEM), perencanaan setiap minggu (RPPM) dan perencanaan setiap hari (RPPH) serta ragam penyajian media bagi tiap-tiap guru sentra.<sup>76</sup>

Untuk pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A, guru di RA Budi Mulya sering mengikuti workshop di lembaga-lembaga lain secara bergantian.

- 2) Tahap persiapan pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

---

<sup>76</sup> S Ratnawati, Kelapa Sekolah, wawancara pada tanggal 8 Desember 2018.

Dalam mempersiapkan kegiatan, guru dihari sebelumnya harus sudah dipersiapkan. Agar guru tidak terburu-buru jika baru datang di sekolah pada keeskokan harinya. Kemudian saat pembelajaran diawal guru harus menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran pada saat itu. Dan pastinya menggunakan bahasa-bahasa yang gampang dimengerti anak-anak. Dan guru harus sudah memahami betul tentang strategi yang akan dipergunakan pada saat itu.<sup>77</sup>

- 3) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter anak, seperti halnya pelaksanaan dalam alokasi waktu kegiatan belajar di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu mulai jam 07.15-07.30 baris-berbaris, kegiatan fisik motorik. Jam 07.30-08.00 membaca doa, surat pendek dan asmaul husna, jam 08.00-08.15 membaca hadis dan Tanya jawab tentang tema pada hari itu, jam 08.15-08.30 adalah perpindahan sentra, jam 08.30-09.30 sebentar (pembelajaran),

---

<sup>77</sup> Observasi, RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

jam 09.30-10.00 istirahat. Kemudian jam 10.00-10.15 adalah doa, salam dan penutup<sup>78</sup>.

Dengan terjadwalnya waktu pelaksanaan dalam kegiatan apapun, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran jatuh pada waktu yang tepat dan pasti pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

- 4) Tahap penyelesaian pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Pada tahap penyelesaian ini guru mengamati anak, ketika anak beres-beres dan mengembalikan mainan ketempat semula. Apakah mainan dikembali seperti semua atau malah diletakkan disembarang tempat. Dan guru meneliti kembali hasil tugas anak satu per satu. Jadi akan ketahuan mana anak yang bermain semua dan mana anak yang tidak bermain sama sekali.<sup>79</sup>

- 5) Tahap evaluasi pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Pada tahap ini guru wajib mereview atau mengulang kembali kegiatan saat itu, agar anak

---

<sup>78</sup> Observasi di kelas A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.

<sup>79</sup> Observasi, di kelas A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

tidak lupa. Dan biasanya anak diberi pekerjaan rumah tetapi dihari-hari tertentu.<sup>80</sup>

## **2. Kendala-kedala Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia dini di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

Keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang menemukan ada beberapa kendala yaitu:

### **a. Alokasi waktu**

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidikan dalam menyampaikan cerita, karena waktu bermain anak yang cukup banyak. Sehingga ketika anak sudah masuk di kelas kegiatan bermain masih dilakukan.

### **b. Hambatan pengelolaan kelas**

Dalam pengelolaan kelas sering kali pendidik masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap memperhatikan pembelajaran.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

---

<sup>80</sup> Observasi, Kelas A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

## **1. Penerapan Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model sentra. Adapun pembelajaran membaca biasanya masuk dalam sentra Persiapan dan sentra Imtaq. Menurut guru sentra persiapan Ibu Rini, dalam wawancara mengemukakan bahwa pembelajaran sentra merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas. Berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema.<sup>81</sup>

Dan dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A. Guru kelas sangat berperan besar didalamnya. Sama halnya dengan guru kelas lainnya, mereka juga memiliki beban yang besar terhadap keberhasilan anak didiknya. Strategi merupakan peranan penting terhadap suatu pembelajaran, apakah pembelajaran tersebut dapat berhasil atau tidak, itu tergantung terhadap strategi yang guru terapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang guru-guru disana telah menerapkan beberapa strategi, yang dimana strategi-strategi

---

<sup>81</sup> Rini, guru sentra persiapan dan guru kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

tersebut harus dikuasai oleh setiap guru, baik di kelompok A atau B. berikut penuturan Bu Ratnawati selaku kepala sekolah RA Budi Mulya Pedurungan Semarang:

“Untuk mendukung kemampuan membaca pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak strategi dan harus pintar dalam memainkan strategi-strategi tersebut.”<sup>82</sup>

Strategi, teknik atau metode pada kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin agar peserta didik dapat menyerap pelajaran yang telah di desain dan direncanakan, sehingga proses belajar mengajar tersebut benar-benar efektif dan tepat sasaran bidang pengembangannya.<sup>83</sup> Strategi kemampuan membaca yang diterapkan di RA Budi Mulya sudah berjalan lama sekali.

Oleh karena itu sudah banyak strategi dulu-dulu yang diterapkan, tetapi seiring berkembangnya zaman saya sebagai Kepala Sekolah RA Budi Mulya Pedurungan Semarang mengkhususkan pada 3 strategi saja. Yang harus dipahami betul-betul, ketika nanti penyampaian ke anak-anak akau berjalan sesuai rencana. Kenapa saya mengkhususkan pada 3 strategi saja, karena saya lihat strategi 3 tersebut sudah memenuhi syarat dalam

---

<sup>82</sup> S Ratnawati, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 7 Desember 2018.

<sup>83</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 35-36.



pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.<sup>84</sup>

Senada dengan yang diucapkan oleh Bu Rini selaku guru kelompok A2:

Ya Alhamdulillah strategi kemampuan membaca yang diterapkan disini cukup banyak, tetapi sudah diperkecil atau lebih dikhususkan pada 3 kategori saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Karena jika strategi yang diterapkan terlalu banya, maka guru tidak akan bisa focus. Malah takutnya nanti bahasa guru terlalu tinggi, jadi anak tidak akan memahami apa yang dijelaskan gurunya. Inshaallah dengan 3 strategi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh guru-guru lain.<sup>85</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti:

Untuk pembelajaran menggunakan strategi kemampuan membaca, menurut observasi yang dilakukan selama 3 Minggu. Saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir dimana di awal anak membaca doa sebelum belajar, surat pendek dan membaca asmaul

---

<sup>84</sup> S Ratnawati, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 8 Desember 2018.

<sup>85</sup> Rini, Guru kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

husna. Kemudian diakhiri dengan doa, salam dan penutup.<sup>86</sup>

Tujuan dari pengajaran kemampuan membaca adalah untuk memicu perkembangan bahasa anak, agar anak dalam berbicara dan membaca dapat berkembang secara optimal. Dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan juga akan bisa mengaitkan antara informasi baru dengan informasi yang telah lama diketahui. dengan hal tersebut ketika disekolah guru harus mempunyai trik atau strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.<sup>87</sup>

Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat anak yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi anak yang maksimal, guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Rini selaku guru kelompok A2 mengenai strategi yang digunakan di kelas A2 untuk meningkatkan kemampuan membacanya yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan strategi cantol

“Strategi cantol ini sangat diminati anak dikarenakan strategi ini dapat menjelaskan secara detail tentang huruf per huruf, bagaimana bentuknya, strategi ini lebih

---

<sup>86</sup> Observasi, RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

<sup>87</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 11.

menekankan guru ke cerita pendek. Jadi disini guru harus bercerita untuk mempergunakan strategi cantol ini.”<sup>88</sup>

Strategi cantol ini dikembangkan berdasarkan prinsip yaitu “bermain sambil belajar” dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat berbagai maam unsur, yaitu bisa warna, bantuk gambar. Kemudian itu bisa diterapkan dalam sebuah lagu, lagu merupakan salah satu unsur yang di dalamnya dapat mengembangkan potensi pada anak. .

Dalam strategi ini anak dipermudah dengan hanya mengingat 22 cantolan gambar. Masing-masing cantolan terdapat kelompok suku katanya, yang mudah dihafal dalam bantuk lagu. Sehingga strategi ini sangat mudah sekali diserap oleh anak pra-sekolah.

Belajar dengan strategi cantol ini membuat anak usia dini menjadi senang dalam belajar menghafal, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman, dan justru permainan ini yang mendorong mereka untuk belajar. Berikut merupakan langkah-langkah dalam memainkan strategi cantol adalah anak diarahkan untuk menguasai titian atau kelompok hurufnya, kemudian setelah anak mengetahui bunyi kelompoknya (cukup anak mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut) yaitu ba-ca-da-ga-ma dan seterusnya.

---

<sup>88</sup> Rini, Guru kelompok A2, wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.

Untuk membantu anak dalam berpikir akan suku pertama diberi cantolan yaitu berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal di tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 cantolannya ga berarti nama bendanya ada gajah, kelompok 2 cantolannya ca berarti nama bendanya adalah cabe dan seterusnya. Cantolan diterapkan dalam bentuk kartu yang dijadikan sebagai alat peraga.

b. Strategi kartu huruf

Strategi media kartu huruf diatas berisikan diminati anak hampir semua, karena disini anak-anaknya memang aktif dalam bertanya. Kalau disini saya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf satu hari hanya mengajarkan satu huruf saja. Jadi dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf bisa mencapai satu semester lebih. Karena dengan hal tersebut anak-anak akan paham betul dan mengerti bagaimana cara membacanya, menulisnya.<sup>89</sup>

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Kartu huruf termasuk dalam permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.

Media kartu memiliki berbagai jenis mulai dari kartu gambar, kartu seri, kartu huruf, kartu kategori dan

---

<sup>89</sup> Rini, Guru kelompok A2, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018.

kartu-kartu lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Strategi kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alphabet a-z, membedakan antara huruf vocal dan huruf konsonan, seta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menggunakan permainan ini adalah anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan, kemudian guru mengenalkan huruf vocal dan konsonan pada anak (huruf vocal adalah a-i-u-e-o dan huruf konsonan adalah b-c-d-f-g-h-j-k-l-m-n-p-q-r-s-t-v-w-x-y-z) bentuk huruf-huruf tersebut sudah berbentuk kartu yang dikartu tersebut ada berbagai macam warna.

Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vocal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh. Permainan dimulai, yaitu anak melompati pada huruf-huruf vocal dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya, yaitu vocal dan konsonan. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vocal dan konsonan, anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm: 176-177.

c. Strategi kartu kata bergambar

“Strategi kartu kata bergambar diatas berisikan sangat diminati anak, memang betul karena anak kan memang suka jika dalam pembelajaran yang akan disampaikan banyak bentuk, warna, gambar yang memang sesuai dengan kata. Jadi dengan strategi ini akan lebih menarik perhatian anak dalam belajar membaca.”<sup>91</sup>

Media kartu kata bergambar (*flash carth*) merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak, dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya. Kartu tersebut biasanya berukuran 12 x 8 cm, yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, seperti nama-nama binatang dan buah-buahan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menggunakan permainan ini adalah guru mengkondisikan anak terlebih dahulu, dengan membagi kelompok menjadi 3. Kemudian guru mengacak kartu kata bergambar dengan posisi terbalik dan satu per satu anak maju memilih 1 kartu dengan membalikinya. Lalu anak mengucapkan satu

---

<sup>91</sup> Rini, Guru kelompok A2, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018.

per satu huruf dari kartu yang dipilihnya dan dibaca serta menunjuk huruf yang disebutkan bunyinya oleh guru.

Selanjutnya anak menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai suara huruf awal yang sama dengan cara membalik salah satu kartu, misalnya dia mendapat “korek” sehingga anak harus menyebutkan benda lain yang mempunyai suara huruf awal yang sama “ko” misalnya, koran, kopi, kolam dan seterusnya.

Anak belajar memahami hubungan bunyi dan huruf dengan menghubungkan tulisan dengan symbol yang melambangkannya dengan menempelkan kartu kata dan kartu bergambar. Dan anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan cara yang sama yaitu memilih 1 kartu kata dan membalikinya lalu anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Misalnya, anak mendapat kartu “radio” sehingga anak berusaha menyebutkan sebanyak-banyaknya kata yang berawalan huruf “r” misalnya, rambut, roti, rumah, robot dan sebagainya.

Anak menyebutkan kata tersebut dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Tetapi guru selalu mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya. Jangan memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

Selain itu hasil dari observasi tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah:

Suasana dan kondisi guru disana sangat ramah dan baik, kemudia suasana

pembelajarannya juga kondusif. Disini anak-anaknya sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada waktu saya observasi disana pembelajarannya menggunakan strategi kartu huruf. Dimana saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati dari awal yaitu baris-berbaris kemudian masuk kelas yang diawali dengan membaca doa sebelum belajar, surat pendek dan membaca asmaul husna. Pada saat berdoa guru sangat memperhatikan betul terhadap anak. Karena dalam kaitannya dengan membaca doa, agar selama kegiatan belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan sesuai harapan tanpa ada halangan atau kendala. Yang membuat saya takjub disini adalah semua anak menguti dan hafal dalam membaca asmaul husna.<sup>92</sup>

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu kea rah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Strategi-strategi diatas merupakan strategi yang sangat diminati anak, jadi di RA Budi Mulya menekankan kepada setiap guru untuk pintas mengkreasikan strategi tersebut dengan berbagai macam.

Agar dalam setiap menggunakan strategi tersebut lebih bervariasi. Dan perkembangan anak dalam kemampuan membaca di RA Budi Mulya sudah baik semua, sudah bisa mengikuti alur

---

<sup>92</sup> Observasi, RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.



pembelajaran dari guru, yang sebelumnya diam saja sekarang Alhamdulillah mulai bisa bertanya dan berbicara dengan temannya.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Rini selaku guru kelompok A2:

“Alhamdulillah untuk kemampuan membaca di kelas A2 sudah , ada 3 anak yang memang kurang dalam membacanya. Dan itu sudah lumayan bisa ketika membaca bacaan yang sederhana.”<sup>93</sup>

Dengan mengetahui beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pendidik atau orang tua akan terarah ketika akan mengajari anaknya dirumah untuk membaca. Tetapi ketika disekolah seorang pendidik harus mengetahui bagaimana cara mengelola kelas, agar dalam pembelajaran nanti berjalan sesuai rencana.

Berikut ini adalah hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengelola langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan strategi kemampuan membaca:

- 1) Tahap perencanaan pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir rasional dan sistematis dalam menentukan sasaran dan tujuan. Setiap lembaga

---

<sup>93</sup> Rini, Guru kelompok A2, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018.

pendidikan mempunyai perencanaan pembelajaran, termasuk di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang menerapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut mencakup perencanaan setiap tahun (PROTA), perencanaan semester (PROSEM), perencanaan setiap minggu (RPPM) dan perencanaan setiap hari (RPPH) serta ragam penyajian media bagi tiap-tiap guru sentra.<sup>94</sup>

Untuk pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A, guru di RA Budi Mulya sering mengikuti workshop di lembaga-lembaga lain secara bergantian.

- 2) Tahap persiapan pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Dalam mempersiapkan kegiatan, guru dihari sebelumnya harus sudah dipersiapkan. Agar guru tidak terburu-buru jika baru datang di sekolah pada keesokan harinya. Kemudian saat pembelajaran diawal guru harus menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran pada saat itu. Dan pastinya menggunakan bahasa-bahasa yang gampang dimengerti anak-anak. Dan guru harus

---

<sup>94</sup> S Ratnawati, Kelapa Sekolah, wawancara pada tanggal 8 Desember 2018.

sudah memahami betul tentang strategi yang akan dipergunakan pada saat itu.<sup>95</sup>

- 3) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter anak, seperti halnya pelaksanaan dalam alokasi waktu kegiatan belajar di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu mulai jam 07.15-07.30 baris-berbaris, kegiatan fisik motorik. Jam 07.30-08.00 membaca doa, surat pendek dan asmaul husna, jam 08.00-08.15 membaca hadis dan Tanya jawab tentang tema pada hari itu, jam 08.15-08.30 adalah perpindahan sentra, jam 08.30-09.30 sebentar (pembelajaran), jam 09.30-10.00 istirahat. Kemudian jam 10.00-10.15 adalah doa, salam dan penutup<sup>96</sup>.

Dengan terjadwalnya waktu pelaksanaan dalam kegiatan apapun, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran jatuh pada waktu yang tepat dan pasti pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

- 4) Tahap penyelesaian pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

---

<sup>95</sup> Observasi, RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

<sup>96</sup> Observasi di kelas A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.

Pada tahap penyelesaian ini guru mengamati anak, ketika anak beres-beres dan mengembalikan mainan ketempat semula. Apakah mainan dikembali seperti semua atau malah diletakkan disembarang tempat. Dan guru meneliti kembali hasil tugas anak satu per satu. Jadi akan ketahuan mana anak yang bermain semua dan mana anak yang tidak bermain sama sekali.<sup>97</sup>

- 5) Tahap evaluasi pembelajaran dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A

Pada tahap ini guru wajib mereview atau mengulang kembali kegiatan saat itu, agar anak tidak lupa. Dan biasanya anak diberi pekerjaan rumah tetapi dihari-hari tertentu.<sup>98</sup>

## **2. Kendala-kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelompok A di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang**

Keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan beberapa strategi untuk kelompok A menemukan beberapa Kendala yang harus guru perhatikan, yaitu diantaranya adalah:

- a. Alokasi waktu

---

<sup>97</sup> Observasi, di kelas A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

<sup>98</sup> Observasi, Kelas A2 RA Budi Mulya Pedurungan Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, karena waktu bermain anak yang cukup banyak. Sehingga ketika anak sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan.

b. Kendala dalam pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas terkadang pendidik masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang dan siap menerima pembelajaran.<sup>99</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan waktu, adanya keterbatasan waktu karena peneliti menyadari penelitian ini hanya dilakukan dalam kuruan 3 minggu sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, ada banyaknya sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalan data secara menyeluruh hanya beberapa saja.
3. Keterbatasan objek penelitian

Dalam peneltian ini penelit hanya meneliti tentang penerapan strategi meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A RA Budi Mulya

---

<sup>99</sup> Rini, Guru kelompok A2, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018.

Pedurungan Semarang, lebih fokusnya di kelas A2. Jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian sebagai focus penelitian. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang ada 3, yaitu strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Yang paling efektif yaitu pada strategi kartu huruf, karena strategi kartu huruf dapat menarik perhatian anak yang di dalamnya banyak unsur warna, bentuk, gambar yang berhubungan langsung dengan huruf. Sehingga bisa membentuk satu rangkaian cerita pendek.
2. Penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A di temukan beberapa kendala, meliputi alokasi waktu dan pengelolaan kelas.

#### **B. Saran**

1. Bagi sekolah

Perlunya menambah media dalam setiap pembelajaran untuk mempermudah penyampaian pembelajaran di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang. Hendaknya dapat membantu guru dalam memilih dan menentukan media apa yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Karena kemampuan membaca menjadi salah satu prioritas utama

yang harus dicapai dan dikembangkan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga dapat berkomunikasi dengan baik, maka dari itu pihak sekolah dapat memantau dan member arahan dalam poses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

## 2. Bagi guru

Sebagai guru hendaknya selalu memberi motivasi anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara bervariasi yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, member inovasi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, menghargai setiap hasil yang dilakukan anak dan melakukan pendekatan individual terhadap anak-anak yang kurang termotivasi dalam belajar.

## 3. Bagi orang tua

Bagi orang tua, hendaknya menyempatkan diri dan meluangkan waktu sesekali untuk menyampaikan sebuah cerita pendek kepada anak dan sebaliknya, selaku orang tua agar lebih memahami karakteristik dan kepribadian anaknya masing-masing. Sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama kemampuan membaca anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan, Depok: Adhwahul Bayan CV. Dua Sehati.
- Anwar, Desi, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006.
- Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, Yogyakarta: Intan Media, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan*, Jakarta: Depdinas, 2007.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dan Zaim, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dokumen RA Budi Mulya Pedurungan Semarang.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Jakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.

Munandar, *Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 1999.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1998.

Observasi, Di kelas A2, RA Budi Mulya Pedurungan Semarang,  
Dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2018.

Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

- Ratnawati, S, Kelapa Sekolah RA Budi Mulya, Wawancara pada tanggal 8 Desember 2018.
- Ratnawati, S, Kepala Sekolah RA Budi Mulya, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2018.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rini, Guru Kelompok A2, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018.
- Rini, Guru Kelompok A2, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2018.
- Sadirman, Arif, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 1986.
- Salehuddin, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, Bandung: Asa Mandiri, 2000.
- Somadaya, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Suetopo, Helyanti, *Pintar memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhartno, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Az-Ruzz Media, 2008.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Sumantri , Mulyani, dan, Permana, Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud: Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD, 1999.
- Susilo, Taufik, Adi, *Belajar Calistung Itu Asyik*, Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011.
- Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Undang-Undang Sisdiknas Edisi Terbaru 2012*, Bandung: Fukosindo, 2012.
- Wahyuningsih, Tiwik, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijara, 2014.
- Widoyoko, S, Eko, Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wulandari, Marlina, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsati Sanden Bantul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK A DI RA BUDI MULYA PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Topik :

Reponden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana perkembangan anak-anak A RA Budi Mulya dalam kemampuan membaca?
2. Menurut anda strategi-strategi apa yang sudah diterapkan oleh guru di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang?

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Strategi cantol					
2	Strategi media papan flanel					
3	Strategi media stiker alphabet					
4	Strategi white board atau papan magnet					
5	Strategi media kartu huruf					
6	Strategi kartu kata bergambar					
7	Adakah strategi lain yang diterapkan di RA Budi Mulya? Sebutkan!					

#### Descriptor:

Keterangan 1: tidak pernah diterapkan

Keterangan 2: jarang diterapkan

Keterangan 3: kadang-kadang diterapkan

Keterangan 4: diterapkan hampir semua guru

Keterangan 5: diterapkan oleh semua guru

3. Kapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca dilaksanakan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan strategi kemampuan membaca?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca?
7. Apa saja sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah?
9. Bagaimana penataan sarana dan prasarana di sekolah?
10. Apakah membutuhkan biaya untuk pemeliharaan sarana prasarana tersebut?
11. Adakah keluhan guru terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk strategi kemampuan membaca?
12. Apakah guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA**

**PADA ANAK KELOMPOK A DI RA BUDI MULYA  
PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Topik :

Reponden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah strategi yang diterapkan di RA Budi Mulya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A2?
2. Berikut adalah table macam-macam strategi kemampuan membaca.

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Strategi cantol					
2	Strategi media papan flanel					
3	Strategi media stiker alphabet					
4	Strategi shite board atau papan magnet					
5	Strategi media kartu huruf					
6	Strategi kartu kata bergambar					
7	Adakah strategi lain yang diterapkan dikelas A2 ini? Sebutkan!					

**Descriptor:**

Keterangan 1: tidak diminati anak sama sekali

Keterangan 2: diminati anak hanya 1 sampai 3

Keterangan 3: cukup diminati anak

Keterangan 4: diminati anak hampir semua

Keterangan 5: diminati semua anak

3. Berikan alasan anda dari masing-masing pertanyaan dalam table diatas?

4. Bagaimana dukungan wali murid dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca anak kelompok A2?
5. Strategi apa yang paling menarik dan paling diminati anak?
6. Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi selama penggunaan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi tersebut?
7. Bagaimana cara anda dalam menyikapi hambatan-hambatan tersebut?
8. Menurut anda, apakah kemampuan membaca pada anak kelompok A2 sudah berkembang secara optimal? Berikan alasannya?
9. Kapan anda melakukan penilaian dan dalam bentuk apa?

### **Lampiran 3**

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG STRATEGI  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK  
KELOMPOK A DI RA BUDI MULYA PEDURUNGAN  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Kelas :

Tema/Sub Tema:

Hari/Tanggal :

NO	MACAM-MACAM STRATEGI	KETERANGAN
----	----------------------	------------



	MEMBACA	1	2	3	4	5
1	Stratei cantol					
2	Strategi media papan flanel					
3	Strategi stiker alphabet					
4	Strategi white board atau papan magnet					
5	Stratei media kartu huruf					
6	Strategi kartu kata bergambar					
7	Adakah strategi lain yang digunakan? Sebutkan!					

**Deskriptor:**

Keterangan 1: tidak diminati anak

Keterangan 2: diminati anak hanya sebagian kecil

Keterangan 3: cukup diminati anak

Keterangan 4: diminati anak hampir semua

Keterangan 5: diminati semua anak

Berikut adalah hal yang harus di perhatikan dalam mengelola langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan salah satu dari strategi tersebut:

NO	TAHAPAN	PERAN GURU	KETERANGAN				
			1	2	3	4	5
1	Tahap perencanaan	Guru mempersiapkan RPPH/RKH sesuai tema Guru merancang ruangan yang digunakan untuk pembelajaran dengan strategi kemampuan membaca Guru mengkondisikan anak saat ikrar berlangsung					
2	Tahap persiapan	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca					

		Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran					
3	Tahap pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana					
4	Tahap penyelesaian	Guru mengamati anak ketika beres-beres mainan Guru meneliti kembali hasil tugas anak					
5	Evaluasi	Guru mereview kembali kegiatan pada hari itu					

**Deskriptor:**

Keterangan 1: kurang

Keterangan 2: kurang baik

Keterangan 3: cukup

Keterangan 4: baik

Keterangan 5: baik sekali

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK A DI RA BUDI MUYA PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

1. Profil sekolah (visi, misi, tujuan, target pendidikan, letak geografis)
2. Bagan struktur organisasi
3. Struktur kurikulum
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
5. Jadwal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
6. Foto kegiatan pembelajaran
7. Foto ruangan kelas.

## **Lampiran 5**

**TRANKSRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK A RA BUDI MULYA  
PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Responden : S Ratnawati, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Desember 2018  
 Tempat : RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

Peneliti : Bagaimana perkembangan anak kelompok A di RA Budi Mulya dalam kemampuan membaca?

Kepsek : Perkembangan membaca untuk anak kelompok A Alhamdulillah sudah baik, berkembang sesuai harapan. dan berjalan sesuai rencana. Hanya saja di sini masih menggunakan bentuk pembelajaran yang klasikal.

Peneliti : Menurut anda strategi-strategi apa yang sudah diterapkan untuk kelompok A oleh guru di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang? Dan berikut adalah tabel yang berisikan beberapa strategi.

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Strategi cantol					V
2	Strategi media papan flanel	V				
3	Strategi media stiker alphabet	V				
4	Strategi white board atau papan magnet	V				
5	Strategi media kartu huruf					V
6	Strategi kartu kata bergambar					V
7	Adakah strategi lain yang diterapkan di RA Budi Mulya? Sebutkan!	Untuk strategi kemampuan membaca yang digunakan disini hanya 3 saja.				

		Kalaupun ada yang lain, biasanya itu ide dari salah satu guru. Bisa dikarenakan guru yang memegang kelas tersebut tidak masuk. Jadi biasanya guru pengganti strategi kemampuan membacanya.
--	--	--

**Descriptor:**

Keterangan 1: tidak pernah diterapkan

Keterangan 2: jarang diterapkan

Keterangan 3: kadang-kadang diterapkan

Keterangan 4: diterapkan hampir semua guru

Keterangan 5: diterapkan oleh semua guru

Peneliti

:Kapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca dilaksanakan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang?

Kepsek

:Dalam menggunakan strategi kemampuan membaca guru disini selalu menyesuaikan pada usia anak, kemampuan anak, dan minat anak.

- a. Untuk strategi cantol disini digunakan pada semester 2, yaitu jika memang sudah selesai pada pengenalan hurufnya.
- b. Strategi kartu huruf disini digunakan pada semester 1, karena pada semester awal dimana anak mulai pertama masuk sekolah, masih nempel orang tua, masih banyak penyesuaian dengan lingkungan sekolah dan teman. Untuk pengenalan huruf dari A-Z itu membutuhkan waktu kurang lebih 1 semester lebih sedikit. Karena pengenalan huruf memang harus

ditekankan dari cara pengucapan, menulisnya bagaimana dan dalam menyampaikan bagaimana cara menulisnya guru harus mempunyai trik sendiri, agar anak mudah dalam menirunya.

- c. Dan untuk strategi kartu kata bergambar digunakan pada semester 2 juga, karena disini juga selalu mengganti-ngganti pada setiap bulanya. Rolling dari strategi cantol satu bulan kemudi strategi kartu bergambar satu bulan. Jadi anak tidak akan bosan dalam belajar.

Peneliti :Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Kepsek :Biasanya masuk kelas melihat pembelajaran, setelah pengamatan nanti hasilnya dirapatkan, biasanya diadakan rapat bulanan untuk membahas dan mengevaluasi hasil belajar selama satu bulan yang lalu, ketika rapat setiap guru melaporkan hasil KBM serta menyampaikan kendala dan masalah yang dihadapi selama satu bulan. Pengawasan lainnya yaitu terjun langsung mengajar apabila ada salah satu guru kelas izin tidak masuk. Saya mengganti guru yang tidak masuk dengan catatan tugas yang akan di berikan untuk anak sudah dibuat, sehingga saya hanya melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang guru.

Peneliti :Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan strategi kemampuan membaca?

Kepsek :Yang terlibat dalam perencanaan strategi ini adalah semua guru dan saya sendiri, ya pasti dari kendala-

kendala yang terjadi maka kita bisa menyimpulkan untuk menggunakan beberapa strategi yang bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan perkembangan yang ada pada diri anak.

Peneliti :Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca?

Kepsek :Kalau saya pasti mendukung apalagi untuk perkembangan anak. Yang penting guru paham betul bagaimana caranya anak dapat menangkap ilmu dari strategi-strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Khususnya di kelompok A.

Peneliti :Apa saja sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran dikelas?

Kepsek :Papan tulis, kartu kata bergambar, kartu huruf, printer, kertas lipat, spidol, penghapus, buku. Kartu kata disini biasanya digunakan sebagai strategi kemampuan membaca, ketika menggunakan ini semangat anak untuk belajar akan meningkat. Karena banyak gambar, warna, bentuk.

Peneliti :Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah?

Kepsek :Kondisi sarana dan prasarana disini insyaallah sudah lengkap. Hanya saja kemarin baru ada renovasi di lantai2, jadi banyak barang-barang yang harus dibersihkan dan ditata dengan rapi.

Peneliti :Apakah membutuhkan biaya untuk pemeliharaan sarana prasarana tersebut?

Kepsek :Kalau disekolah sini tidak, karena di setiap akhir semester pasti semua guru membersihkan kelas masing-masing dan kantor serta TU. Kalaupun ada

- satpam paling itu hanya membantu sebagian kecil saja.
- Peneliti :Adakah keluhan guru terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk strategi kemampuan membaca?
- Kepsek :Alhamdulillah untuk keluhan guru disini tidak ada. Kalaupun ada saya akan langsung melengkapi dari kekurangan-kekurangan yang ada. Malah saya lebih suka langsung bicara jika ada kekurangan dalam sarana dan prasana, agar saya akan memenuhi kekurangan tersebut.
- Peneliti :Apakah guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik?
- Kepsek :Alhamdulillah guru disini sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dan benar. Kalaupun ada yang rusak-rusak sendiri itu hal biasa.
- Peneliti :Bagaimana sikap anda terhadap guru dalam menggunakan strategi kemampuan membaca?
- Kepsek :Untuk mendukung kemampuan membaca pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak strategi dan harus pintar dalam memainkan strategi-strategi tersebut.
- Peneliti :Menurut Ibu, apakah strategi yang diterapkan disini sudah banyak atau memang belum diterapkan?
- Kepsek :Strategi yang diterapkan disini sebetulnya cukup banyak, tetapi seiring berjalannya waktu strategi kemampuan membaca kami kategorikan menjadi 3 saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Dan Alhamdulillah dalam menerapkan 3 strategi tersebut sudah berjalan 8 Tahun hingga saat ini. Tetapi saya juga tidak membatasi guru saya untuk berkreasi dalam menggunakan strategi ataupun menambah strategi-strategi yang baru lagi.





Guru :Strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca disini menggunakan berbagai macam yaitu: menggunakan cantol, kartu huruf, kartu bergambar.

Peneliti :Berikut adalah table macam-macam strategi kemampuan membaca.

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Strategi cantol					V
2	Strategi media papan flanel	V				
3	Strategi media stiker alphabet	V				
4	Strategi shite board atau papan magnet	V				
5	Strategi media kartu huruf					V
6	Strategi kartu kata bergambar				V	
7	Adakah strategi lain yang diterapkan dikelas A2 ini? Sebutkan!	Kalau disini strategi yang lain belum ada. Hanya menggunakan strategi tiga itu, dan itu menurut saya sudah dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya.				

### Descriptor:

Keterangan 1: tidak diminati anak sama sekali

Keterangan 2: diminati anak hanya 1 sampai 3

Keterangan 3: cukup diminati anak

Keterangan 4: diminati anak hampir semua

Keterangan 5: diminati semua anak

Peneliti : Berikan alasan anda dari masing-masing pertanyaan dalam tabel diatas?

Guru : a. Strategi cantol diatas berisikan sangat diminati anak, memang strategi cantol ini sangat diminati anak dikarenakan strategi ini dapat menjelaskan secara detail tentang huruf per huruf, bagaimana

bentuknya, strategi ini lebih menekankan guru ke cerita pendek. Jadi disini guru harus bercerita untuk mempergunakan strategi cantol ini.

- b. Strategi papan flanel diatas berisikan tidak diminati anak. Kalau menurut saya karena memang di sini tidak menggunakan strategi tersebut jadi saya menjawabnya seperti itu. Tapi pada kenyataannya, strategi papan flanel juga bisa meningkatkan kemampuan membaca anak, karena disini anak akan diperintahkan untuk menempel huruf-huruf yang diminta oleh guru dan kemudian ditempelkan di papan flanel tersebut.
- c. Strategi stiker alphabet disini tidak diminati anak, karena memang tidak diajarkan untuk pembelajaran. Karena mengingat bahan-bahan yang dipersiapkan susah dicari dan harganya tidak terjangkau. Begitupun dari stiker alphabetnya sendiri tidak bisa digunakan berlanjut, mungkin digunakan satu sampai dua kali pembelajaran saja.
- d. Strategi white board atau papan magnet disini berisikan tidak diminati anak, memang karena strategi ini juga tidak ditertapkan. Dikarenakan dari pihak yayasan dan kepala sekolah tidak mendukung untuk membeli alat tersebut.
- e. Strategi media kartu huruf diatas berisikan diminati semua anak, karena disini anak-anaknya

memang aktif dalam bertanya. Kalau disini saya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf satu hari hanya mengajarkan satu huruf saja. Jadi dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf bisa mencapai satu semester lebih. Karena dengan hal tersebut anak-anak akan paham betul dan mengerti bagaimana cara membacanya, menulisnya.

- f. Strategi kartu kata bergambar diatas berisikan diminati anak hampir semua, memang betul karena anak kan memang suka jika dalam pembelajaran yang akan disampaikan banyak bentuk, warna, gambar yang memang sesuai dengan kata. Jadi dengan strategi ini akan lebih menarik perhatian anak dalam belajar membaca.

Peneliti	:Bagaimana dukungan wali murid dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca anak kelompok A2?
Guru	:Dukungan wali murid Alhamdulillah sangat mendukung sekali, karena mereka tahu kalau strategi tersebut dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada pada diri anak.
Peneliti	:Strategi apa yang paling menarik dan paling diminati anak?
Guru	:Strategi yang paling diminati anak yaitu strategi kartu huruf, karena kartu huruf dapat menarik perhatian anak dari bentuknya yang unik, banyak warna, ada gambar yang disesuaikan dengan hurufnya.

- Peneliti :Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi selama penggunaan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi tersebut?
- Guru :Kalau kendala yang saya hadapi dari penggunaa strategi itu menurut saya sama ya, yaitu ketika mengkondisikan anak. Dan kebetulan di kelas saya ada satu anak yang memang bener-bener diam trus, jika saya tidak memancing dia dengan memanggil maka anak tersebut tidak akan bersuara. Dengan hal tersebut saya sebagai guru kelas A2 harus pintar dalam mengkondisikan anak.
- Peneliti :Bagaimana cara anda dalam menyikapi hambatan-hambatan tersebut?
- Guru :Saya dalam menyikapi kendala tersebut ya dengan strategi saya sendiri, saya akan bercerita sendikit dan dalam cerita tersebut nama anak yang susah untuk dikondisikan dipanggil satu per satu, otomatis anak akan merasa heran, kenapa nama saya ada dalam ceritanya bunda? Nah dengan hal tersebut bisa digunakan untuk mengkondisikan anak.
- Peneliti :Menurut anda, apakah kemampuan membaca pada anak kelompok A2 sudah berkembang secara optimal? Berikan alasannya?
- Guru :Alhamdulillah untuk kemampuan membaca di kelas A2 sudah baik, ada 3 anak yang memang kurang dalam membacanya. Dan itu sudah lumayan bisa ketika membaca bacaan yang sederhana.
- Peneliti :Kapan anda melakukan penilaian dan dalam bentuk apa?
- Guru :Saya melakukan penilaian saat anak-anak praktik ketika menggunakan strategi langsung dengan cara observasi, selain itu saya menilai hasil karya anak dengan menggunakan simbol huruf.

Peneliti :Apakah strategi kemampuan membaca yang diterapkan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang sudah banyak?

Guru :Ya Alhamdulillah strategi kemampuan membaca yang diterapkan disini cukup banyak, tetapi sudah diperkecil atau lebih dikhususkan pada 3 kategori saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar.

Peneliti :Apakah tujuan diterapkannya strategi kemampuan membaca di kelompok A2?

Guru :Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada setiap anak, karena sepertimana yang telah kita ketahui bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda. Jadi saya sebagai guru di kelas A2 harus bisa mengatasi hal tersebut dengan penerapan strategi-strategi yang sudah saya katakana tadi.

Peneliti :Bagaimana kualitas kemampuan membaca pada anak setelah menggunakan strategi?

Guru :Kalau strategi meningkatkan kualitas perkembangan anak dalam membaca itu kita bisa tentukan dengan cara mengamati ketika anak saya beri tugas, apakah anak mencoba mengerjakan sendiri orang tua hanya membantu, atau sebaliknya. Anak diam tapi malah orang tuanya yang mengerjakan. Karena dari tugas dirumah anak akan belajar, dan ketika disekolah anak menjawab jika saya Tanya.

Semarang, 10 Desember 2018

Observer

Guru A2

Defi Putri Tsani

Rini, S.Pd

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

S Ratnawati, S.Pd

## Lampiran 7

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG STRATEGI  
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK A RA  
BUDI MULYA PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN  
2018/2019**

---

Nama Guru : Rini, S.Pd  
Hari/Tanggal : Jumat, 7 Desember 2018  
Kelas : A2  
Tempat : RA Budi Mulya

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Stratei cantol					V
2	Strategi media papan flanel	V				
3	Strategi stiker alphabet	V				
4	Strategi white board atau papan magnet	V				
5	Stratei media kartu huruf					V
6	Strategi kartu kata bergambar				V	
7	Adakah strategi lain yang digunakan? Sebutkan!	Belum ada. Karena disini memang fokus pada 3 sstrategi tersebut.				

**Deskriptor:**

Keterangan 1: tidak diminati anak

Keterangan 2: diminati anak hanya sebagian kecil

Keterangan 3: cukup diminati anak

Keterangan 4: diminati anak hampir semua

Keterangan 5: diminati semua anak

Berikut merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam mengelola langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan salah satu dari strategi tersebut:

NO	TAHAPAN	PERAN GURU	KETERANGAN				
			1	2	3	4	5
1	Tahap perencanaan	Guru mempersiapkan RPPH/RKH sesuai tema Guru merancang ruangan yang digunakan untuk pembelajaran dengan strategi kemampuan membaca Guru mengkondisikan anak saat ikrar berlangsung			V		
2	Tahap persiapan	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran				V	V
3	Tahap pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana				V	



4	Tahap penyelesaian	Guru mengamati anak ketika beres-beres mainan Guru meneliti kembali hasil tugas anak			V		
5	Evaluasi	Guru mereview kembali kegiatan pada hari itu					V

**Deskriptor:**

Keterangan 1: kurang

Keterangan 2: kurang baik

Keterangan 3: cukup

Keterangan 4: baik

Keterangan 5: baik sekali

Semarang, 7 Desember 2018

Mengetahui

Observer

Guru A2,

Defi Putri Tsani

Rini, S.Pd

**Lampiran 9**

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG STRATEGI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA RA  
BUDI MULYA PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN  
2018/2019**

---

Nama Guru : Rini, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Desember 2018  
 Kelas : A2  
 Tempat : RA Budi Mulya

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Stratei cantol				V	
2	Strategi media papan flanel	V				
3	Strategi stiker alphabet	V				
4	Strategi white board atau papan magnet	V				
5	Stratei media kartu huruf					V
6	Strategi kartu kata bergambar				V	
7	Adakah strategi lain yang digunakan? Sebutkan!	Belum ada.				

**Deskriptor:**

Keterangan 1: tidak diminati anak

Keterangan 2: diminati anak hanya sebagian kecil

Keterangan 3: cukup diminati anak

Keterangan 4: diminati anak hampir semua

Keterangan 5: diminati semua anak

Berikut merupakan hal yang harus diperhatikanguru dalam mengelola langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan salah satu dari strategi tersebut:

NO	TAHAPAN	PERAN GURU	KETERANGAN				
			1	2	3	4	5

1	Tahap perencanaan	Guru mempersiapkan RPPH/RKH sesuai tema Guru merancang ruangan yang digunakan untuk pembelajaran dengan strategi kemampuan membaca Guru mengkondisikan anak saat ikrar berlangsung			V	V	
2	Tahap persiapan	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran			V	V	
3	Tahap pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana			V		
4	Tahap penyelesaian	Guru mengamati anak ketika beres-beres mainan Guru meneliti kembali hasil tugas anak		V		V	
5	Evaluasi	Guru mereview kembali kegiatan pada hari itu	V				

**Deskriptor:**

Keterangan 1: kurang

Keterangan 2: kurang baik

Keterangan 3: cukup

Keterangan 4: baik

Keterangan 5: baik sekali

Semarang, 10 Desember 2018

Mengetahui

Observer

Guru A2,

Defi Putri Tsani

Rini, S.Pd

## **Lampiran 11**

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK A RA BUDI MULYA PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Responden : S Ratnawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Desember 2018

Tempat : RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

Peneliti : Bagaimana perkembangan anak kelompok A di RA  
Budi Mulya dalam kemampuan membaca?

Kepsek :Perkembangan membaca untuk anak kelompok A Alhamdulillah sudah baik, berkembang sesuai harapan. dan berjalan sesuai rencana. Hanya saja di sini masih menggunakan bentuk pembelajaran yang klasikal.

Peneliti :Menurut anda strategi-strategi apa yang sudah diterapkan untuk kelompok A oleh guru di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang? Dan berikut adalah tabel yang berisikan beberapa strategi.

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Strategi cantol					V
2	Strategi media papan flanel	V				
3	Strategi media stiker alphabet	V				
4	Strategi white board atau papan magnet	V				
5	Strategi media kartu huruf					V
6	Strategi kartu kata bergambar					V
7	Adakah strategi lain yang diterapkan di RA Budi Mulya? Sebutkan!	Untuk strategi kemampuan membaca yang digunakan disini hanya 3 saja. Walaupun ada yang lain, biasanya itu ide dari salah satu guru. Bisa dikarenakan guru yang memegang kelas tersebut tidak masuk. Jadi biasanya guru pengganti strategi kemampuan membacanya.				

**Descriptor:**

Keterangan 1: tidak pernah diterapkan

Keterangan 2: jarang diterapkan

Keterangan 3: kadang-kadang diterapkan

Keterangan 4: diterapkan hampir semua guru

Keterangan 5: diterapkan oleh semua guru

Peneliti :Kapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca dilaksanakan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang?

Kepsek :Dalam menggunakan strategi kemampuan membaca guru disini selalu menyesuaikan pada usia anak, kemampuan anak, dan minat anak.

- a. Untuk strategi cantol disini digunakan pada semester 2, yaitu jika memang sudah selesai pada pengenalan hurufnya.
- b. Strategi kartu huruf disini digunakan pada semester 1, karena pada semester awal dimana anak mulai pertama masuk sekolah, masih nempel orang tua, masih banyak penyesuaian dengan lingkungan sekolah dan teman. Untuk pengenalan huruf dari A-Z itu membutuhkan waktu kurang lebih 1 semester lebih sedikit. Karena pengenalan huruf memang harus ditekankan dari cara pengucapan, menulisnya bagaimana dan dalam menyampaikan bagaimana cara menulisnya guru harus mempunyai trik sendiri, agar anak mudah dalam menirunya.
- c. Dan untuk strategi kartu kata bergambar digunakan pada semester 2 juga, karena disini juga selalu mengganti-ngganti pada setiap bulanya. Rolling dari strategi cantol satu bulan kemudi strategi kartu

bergambar satu bulan. Jadi anak tidak akan bosan dalam belajar.

- Peneliti :Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah?
- Kepsek :Biasanya masuk kelas melihat pembelajaran, setelah pengamatan nanti hasilnya dirapatkan, biasanya diadakan rapat bulanan untuk membahas dan mengevaluasi hasil belajar selama satu bulan yang lalu, ketika rapat setiap guru melaporkan hasil KBM serta menyampaikan kendala dan masalah yang dihadapi selama satu bulan. Pengawasan lainnya yaitu terjun langsung mengajar apabila ada salah satu guru kelas izin tidak masuk. Saya mengganti guru yang tidak masuk dengan catatan tugas yang akan di berikan untuk anak sudah dibuat, sehingga saya hanya melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang guru.
- Peneliti :Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan strategi kemampuan membaca?
- Kepsek :Yang terlibat dalam perencanaan strategi ini adalah semua guru dan saya sendiri, ya pasti dari kendala-kendala yang terjadi maka kita bisa menyimpulkan untuk menggunakan beberapa strategi yang bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan perkembangan yang ada pada diri anak.
- Peneliti :Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca?
- Kepsek :Kalau saya pasti mendukung apalagi untuk perkembangan anak. Yang penting guru paham betul bagaimana caranya anak dapat menangkap ilmu dari strategi-strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan

- kemampuan membaca anak. Khususnya di kelompokA.
- Peneliti :Apa saja sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran dikelas?
- Kepsek :Papan tulis, kartu kata bergambar, kartu huruf, printer, kertas lipat, spidol, penghapus, buku. Kartu kata disini biasanya digunakan sebagai strategi kemampuan membaca, ketika menggunakan ini semangat anak untuk belajar akan meningkat. Karena banyak gambar, warna, bentuk.
- Peneliti :Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah?
- Kepsek :Kondisi sarana dan prasarana disini insyaallah sudah lengkap. Hanya saja kemarin baru ada renovasi di lantai2, jadi banyak barang-barang yang harus dibersihkan dan ditata dengan rapi.
- Peneliti :Apakah membutuhkan biaya untuk pemeliharaan sarana prasarana tersebut?
- Kepsek :Kalau disekolah sini tidak, karena di setiap akhir semester pasti semua guru membersihkan kelas masing-masing dan kantor serta TU. Kalaupun ada satpam paling itu hanya membantu sebagian kecil saja.
- Peneliti :Adakah keluhan guru terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk strategi kemampuan membaca?
- Kepsek :Alhamdulillah untuk keluhan guru disini tidak ada. Kalaupun ada saya akan langsung melengkapi dari kekurangan-kekurangan yang ada. Malah saya lebih suka langsung bicara jika ada kekurangan dalam sarana dan prasana, agar saya akan memenuhi kekurangan tersebut.
- Peneliti :Apakah guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik?



- Kepsek :Alhamdulillah guru disini sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dan benar. Walaupun ada yang rusak-rusak sendiri itu hal biasa.
- Peneliti :Bagaimana sikap anda terhadap guru dalam menggunakan strategi kemampuan membaca?
- Kepsek :Untuk mendukung kemampuan membaca pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak strategi dan harus pintar dalam memainkan strategi-strategi tersebut.
- Peneliti :Menurut Ibu, apakah strategi yang diterapkan disini sudah banyak atau memang belum diterapkan?
- Kepsek :Strategi yang diterapkan disini sebetulnya cukup banyak, tetapi seiring berjalannya waktu strategi kemampuan membaca kami kategorikan menjadi 3 saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Dan Alhamdulillah dalam menerapkan 3 strategi tersebut sudah berjalan 8 Tahun hingga saat ini. Tetapi saya juga tidak membatasi guru saya untuk berkreasi dalam menggunakan strategi ataupun menambah strategi-strategi yang baru lagi.

Semarang, 8 Desember 2018

Observer Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Defi Putri Tsani S Ratnawati, S.Pd

## Lampiran 12

### BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU TENTANG STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK A RA BUDI MAULYA PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

---

Reponden : Rini, S.Pd  
Hari/Tanggal : Senin, 10 Desember 2018  
Tempat : RA Budi Mulya Pedurungan Semarang

Peneliti : Apakah strategi yang diterapkan di RA Budi Mulya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A2?

Guru : Strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca disini menggunakan berbagai macam yaitu: menggunakan cantol, kartu huruf, kartu bergambar.

Peneliti : Berikut adalah table macam-macam strategi kemampuan membaca.

NO	MACAM-MACAM STRATEGI MEMBACA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Strategi cantol					V
2	Strategi media papan flanel	V				
3	Strategi media stiker alphabet	V				

4	Strategi shite board atau papan magnet	V				
5	Strategi media kartu huruf					V
6	Strategi kartu kata bergambar				V	
7	Adakah strategi lain yang diterapkan dikelas A2 ini? Sebutkan!	Kalau disini strategi yang lain belum ada. Hanya menggunakan strategi tiga itu, dan itu menurut saya sudah dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya.				

**Descriptor:**

Keterangan 1: tidak diminati anak sama sekali

Keterangan 2: diminati anak hanya 1 sampai 3

Keterangan 3: cukup diminati anak

Keterangan 4: diminati anak hampir semua

Keterangan 5: diminati semua anak

Peneliti :Berikan alasan anda dari masing-masing pertanyaan dalam tabel diatas?

Guru :a. Strategi cantol diatas berisikan sangat diminati anak, memang strategi cantol ini sangat diminati anak dikarenakan strategi ini dapat menjelaskan secara detail tentang huruf per huruf, bagaimana bentuknya, straegi ini lebih menekankan guru ke cerita pendek. Jadi disini guru harus bercerita untuk mempergunakan strategi cantol ini.

b. Strategi papan flanel diatas berisikan tidak diminati anak. Kalau menurut saya karena memang di sini tidak menggunakan strategi tersebut jadi saya menjawabnya seperti itu. Tapi pada kenyataannya, strategi papan flanel juga bisa

meningkatkan kemampuan membaca anak, karena disini anak akan diperintahkan untuk menempel huruf-huruf yang diminta oleh guru dan kemudian ditempelkan di papan flanel tersebut.

- c. Strategi stiker alphabet disini tidak diminati anak, karena memang tidak diajarkan untuk pembelajaran. Karena mengingat bahan-bahan yang dipersiapkan susah dicari dan harganya tidak terjangkau. Begitupun dari stiker alphabetnya sendiri tidak bisa digunakan berulang, mungkin digunakan satu sampai dua kali pembelajaran saja.
- d. Strategi white board atau papan magnet disini berisikan tidak diminati anak, memang karena strategi ini juga tidak diterapkan. Dikarenakan dari pihak yayasan dan kepala sekolah tidak mendukung untuk membeli alat tersebut.
- e. Strategi media kartu huruf diatas berisikan diminati semua anak, karena disini anak-anaknya memang aktif dalam bertanya. Kalau disini saya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf satu hari hanya mengajarkan satu huruf saja. Jadi dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf bisa mencapai satu semester lebih. Karena dengan hal

tersebut anak-anak akan paham betul dan mengerti bagaimana cara membacanya, menuliskannya.

- f. Strategi kartu kata bergambar diatas berisikan diminati anak hampir semua, memang betul karena anak kan memang suka jika dalam pembelajaran yang akan disampaikan banyak bentuk, warna, gambar yang memang sesuai dengan kata. Jadi dengan strategi ini akan lebih menarik perhatian anak dalam belajar membaca.

Peneliti	:Bagaimana dukungan wali murid dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi kemampuan membaca anak kelompok A2?
Guru	:Dukungan wali murid Alhamdulillah sangat mendukung sekali, karena mereka tahu kalau strategi tersebut dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada pada diri anak.
Peneliti	: <u>Strategi apa yang paling menarik dan paling diminati anak?</u>
Guru	: <u>Strategi yang paling diminati anak yaitu strategi kartu huruf, karena kartu huruf dapat menarik perhatian anak dari bentuknya yang unik, banyak warna, ada gambar yang disesuaikan dengan hurufnya.</u>
Peneliti	: <u>Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi selama penggunaan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi tersebut?</u>
Guru	: <u>Kalau kendala yang saya hadapi dari penggunaa strategi itu menurut saya sama ya, yaitu ketika mengkondisikan anak. Dan kebetulan di kelas saya ada satu anak yang memang benar-bener diam trus, jika saya tidak memancing dia dengan memanggil</u>

- maka anak tersebut tidak akan bersuara. Dengan hal tersebut saya sebagai guru kelas A2 harus pintar dalam mengkondisikan anak.
- Peneliti :Bagaimana cara anda dalam menyikapi hambatan-hambatan tersebut?
- Guru :Saya dalam menyikapi kendala tersebut ya dengan strategi saya sendiri, saya akan bercerita sedikit dan dalam cerita tersebut nama anak yang susah untuk dikondisikan dipanggil satu per satu, otomatis anak akan merasa heran, kenapa nama saya ada dalam ceritanya bunda? Nah dengan hal tersebut bisa digunakan untuk mengkondisikan anak.
- Peneliti :Menurut anda, apakah kemampuan membaca pada anak kelompok A2 sudah berkembang secara optimal? Berikan alasannya?
- Guru :Alhamdulillah untuk kemampuan membaca di kelas A2 sudah baik, ada 3 anak yang memang kurang dalam membacanya. Dan itu sudah lumayan bisa ketika membaca bacaan yang sederhana.
- Peneliti :Kapan anda melakukan penilaian dan dalam bentuk apa?
- Guru :Saya melakukan penilaian saat anak-anak praktik ketika menggunakan strategi langsung dengan cara observasi, selain itu saya menilai hasil karya anak dengan menggunakan simbol huruf.
- Peneliti :Apakah strategi kemampuan membaca yang diterapkan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang sudah banyak?
- Guru :Ya Alhamdulillah strategi kemampuan membaca yang diterapkan disini cukup banyak, tetapi sudah diperkecil atau lebih dikhususkan pada 3 kategori saja yaitu, strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar.

- Peneliti :Apakah tujuan diterapkannya strategi kemampuan membaca di kelompok A2?
- Guru :Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada setiap anak, karena sepertimana yang telah kita ketahui bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda. Jadi saya sebagai guru di kelas A2 harus bisa mengatasi hal tersebut dengan penerapan strategi-strategi yang sudah saya katakan tadi.
- Peneliti :Bagaimana kualitas kemampuan membaca pada anak setelah menggunakan strategi?
- Guru :Kalau strategi meningkatkankualitas perkembangan anak dalam membaca itu kita bisa tentukan dengan cara mengamati ketika anak saya beri tugas, apakah anak mencoba mengerjakan sendiri orang tua hanya membantu, atau sebaliknya. Anak diam tapi malah orang tuanya yang mengerjakan. Karena dari tugas dirumah anak akan belajar, dan ketika disekolah anak menjawab jika saya tanya.

Semarang, 10 Desember 2018

Observer

Guru A2

Defi Putri Tsani

Rini, S.Pd

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

S Ratnawati, S.Pd

**FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI DI RA BUDI  
MULYA PEDURUNGAN SEMARANG**



**FOTO BERSAMA KEPALA RA DAN GURU RA BUDI  
MULYA PEDURUNGAN SEMARANG**







**Kegiatan belajar menggunakan salah satu strategi kemampuan membaca**



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Defi Putri Tsani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 1 Januari 1996
3. Alamat Rumah : Jalan Jatikusuman Raya Rt 01 Rw  
04 Mranggen Demak
4. HP : 085642929669
5. E-mail : defisanni@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 5 Mranggen Lulus Tahun 2009
  - b. SMPN 1 Mranggen Lulus Tahun 2011
  - c. MAN 1 Semarang Lulus Tahun 2014
  - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014

Semarang,

Defi Putri Tsani  
NIM: 1403106014